

**PENGARUH MEDIA *YOUTUBE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI SUBANG**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nurul Khamalia Sofi

NIM: 21320087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
2025 M/1447 H**

**PENGARUH MEDIA *YOUTUBE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI SUBANG**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nurul Khamalia Sofi

NIM: 21320087

Dosen Pembimbing:

Faza Karimatul Akhlak, M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
2025 M/1447 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ***“Pengaruh Media YouTube Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini di Subang”*** yang disusun oleh Nurul Khamalia Sofi Nomor Induk Mahasiswa: 21320087 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan untuk sidang munaqosyah.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025



Faza Karimatul Akhlak, MA



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Media YouTube Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Subang*" yang disusun oleh Nurul Khamalia Sofi Nomor Induk Mahasiswa 21320087 telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2	Dr. Reksiana, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc., M.Pd.I	Dosen Penguji 1	
4	Kurnia Akbar, S.S., M.Pd	Dosen Penguji 2	
5	Faza Karimatul Akhlak, MA	Dosen Pembimbing	

Tangerang Selatan, 27 Agustus 2025

Mengetahui


Institut Tarbiyah IIQ Jakarta

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Khamalia Sofi

NIM : 21320087

Tempat/Tgl Lahir : Subang, 22 April 2003

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul ***“Pengaruh Media YouTube Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini di Subang”*** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan-kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025



Nurul Khamalia Sofi

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Dan janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula bersedih hati, sebab kamulah yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman." (QS. Ali 'Imran (3):139)

بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas inayah-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Media Youtube Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini di Subang”***.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya semoga dengan bershalawat kepada baginda Rasul kita mendapatkan syafa’at, Aamiin.

Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan kepada:

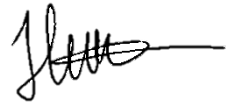
1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M. Hum.
2. Wakil Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag.
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Muthmainnah, M.A.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Ibu Hasanah, M.Pd.

7. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Faza Karimatul Akhlak, MA yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, serta mengoreksi dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, atas kesabaran membimbing penulis dalam menghafal Al-Qur'an sehingga penulis dapat menyelesaikan hafalan sesuai target.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Seluruh Staf Akademik Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
11. Kepala dan seluruh staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan yang baik.
12. Kepala sekolah, guru, orang tua siswa/i yang banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
13. Kedua orang tua Bapak Nana Supriatna, S.Pd dan Ibu Uum Umamah, S.Pd yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, memberi dukungan dari segala bentuk aspek, dan do'anya yang selalu menjaga penulis di setiap langkah perjalanan. Semoga hasil jerih ini bisa menjadi kebahagiaan dan kebanggaan kalian.
14. Kakak-kakak penulis yang telah banyak membantu mulai dari awal perkuliahan hingga akhir. Serta keponakan penulis yang menjadi sumber penyemangat dan keceriaan penulis.
15. Kepada sahabat penulis Syalsya, Latifah dan Siti Aminah yang sudah berjuang bersama-sama dari semester awal hingga akhir, terimakasih atas canda tawa, dukungan, serta nasihat yang selalu menguatkan.

16. Teman-teman PIAUD Angkatan 21 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini. Kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang kalian tunjukkan selama masa perkuliahan menjadi kenangan berharga yang tak terlupakan.
17. Teman-teman seperjuangan Angkatan 21, terimakasih telah kebersamai selama masa studi di IIQ Jakarta.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan atas semua kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran, kritikan dan masukan dari para pembaca, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025



Nurul Khamalia Sofi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI NO. 158 / 1987 dan No. 0543b / U / 1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

1. Konsonan Tunggal

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	T (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

مُعَدَّدَة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

3. *Tā’ marbūtah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta’ marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
--------------------------	---------	-------------------------

- c. Bila *Ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya'mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya'mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya'mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2	Fatḥah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sanding Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiah

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii

DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Hipotesis Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Media <i>YouTube</i>	23
B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini.....	31
C. Anak Usia Dini	47
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan penelitian	67
B. Jenis Penelitian	67
C. Tempat dan Waktu Penelitian	68

D.	Siklus Penelitian	68
E.	Data dan Sumber Data	69
F.	Deskripsi Objek Penelitian.....	70
G.	Variabel Penelitian	72
H.	Teknik dan Instrumen Penelitian.....	73
I.	Teknik analisis data	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		89
A.	Wilayah Subang.....	89
B.	Hasil Temuan	91
C.	Pembahasan.....	102
BAB V PENUTUP.....		105
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		112
RIWAYAT HIDUP		127

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Siklus Penelitian	69
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen	75
Tabel 3. 3 Instrumen Skala Likert.....	76
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas X dan Y	78
Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas Tes	81
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	82
Tabel 3. 7 Rumus Kategorisasi	83
Tabel 3. 8 Klasifikasi Koefisien Determinasi.....	86
Tabel 4. 2 Skor Penggunaan YouTube.....	91
Tabel 4. 3 Hasil Deskriptif Penggunaan YouTube	92
Tabel 4. 4 Kategori Penggunaan YouTube	93
Tabel 4. 5 Skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	95
Tabel 4. 6 Hasil Deskriptif Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	96
Tabel 4. 7 Kategori Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	97
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas.....	99
Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi	100
Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi	101
Tabel 4. 12 Kaidah Pengujian.....	101
Tabel 4. 13 Uji t	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	94
Gambar 4. 2	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian	112
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	113
Lampiran 3: Kuesioner Penelitian	113
Lampiran 4 : Angket Media YouTube	114
Lampiran 5: Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	117
Lampiran 6: Jawaban Kuesioner Variabel Media YouTube	120
Lampiran 7: Jawaban Kuesioner Variabel Kemampuan Menghafal Al- Qur'an.....	123
Lampiran 8 : Dokumentasi	125
Lampiran 9 : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi	125

ABSTRAK

Nurul Khamalia Sofi. NIM 21320087. Judul Skripsi “Pengaruh Media *YouTube* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini di Subang”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan teknologi digital sebagai metode pembelajaran. Salah satu media yang dianggap memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang inovatif dan menarik adalah *YouTube*, karena platform ini memungkinkan penyajian materi secara interaktif dan visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan *YouTube* dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an anak usia dini di Subang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada orang tua anak usia dini yang berada di Desa Ciasem Tengah sebanyak 112 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan software SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,835 dan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 13,997 yang lebih besar dibandingkan t tabel (1,680), maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an anak usia dini di Subang.

Kata Kunci: *YouTube, menghafal, anak usia dini*

ABSTRACT

Nurul Khamalia Sofi. Student ID 21320087. Thesis Title: "The Influence of YouTube on the Quran Memorization Skills of Early Childhood Children in Subang." Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Faculty of Islamic Education, Institute of Quranic Sciences (IIQ) Jakarta 2025.

This research is motivated by the importance of using digital technology as a learning method. One medium considered to have great potential in supporting innovative and engaging learning is YouTube, as this platform allows for interactive and visual presentation of material. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between YouTube use and the Quran memorization skills of early childhood children in Subang.

This study used a quantitative approach with correlational methods. Data were collected through questionnaires distributed to 87 parents of early childhood children in Ciasem Tengah Village. The data obtained were analyzed using SPSS 25 software.

Based on the results of the research data analysis, a correlation coefficient of 0.835 and a significance value of 0.00 were obtained, which is less than 0.05. Furthermore, the t-test results showed a calculated t-value of 13.997, which is greater than the t-table (1.680), thus the hypothesis is accepted. This indicates that YouTube has an effect on the Quran memorization ability of young children in Subang.

Keywords: YouTube, memorization, early childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan fase emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, di mana pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pada tahap ini, anak sedang berada dalam masa yang sangat berharga untuk mulai mengenal berbagai hal di sekitarnya yang dapat merangsang pertumbuhan kepribadian, kemampuan motorik, kognitif, dan sosialnya.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui pemberian stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan sejak anak lahir hingga mencapai usia baligh (yang ditandai dengan menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki) sepenuhnya berada ditangan orang tua. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, Pendidikan Anak Usia Dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

¹ I Ketut Tanu, “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan,*” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): h. 18

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Setiap orang tua tentu mengharapkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan cerdas. Namun, kecerdasan yang ditanamkan kepada anak sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga harus mencakup kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual memiliki peranan yang tidak kalah penting dibandingkan kecerdasan intelektual, terutama jika mulai ditanamkan sejak usia dini karena akan membentuk dasar yang kuat hingga anak dewasa. Melalui pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini, diharapkan anak dapat tumbuh secara menyeluruh, tidak hanya unggul dalam hal akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat. Kecerdasan spiritual ini mencakup berbagai aspek, seperti mengenal dan meyakini keesaan Allah, memahami kebesaran-Nya, mencintai Allah dan Rasul-Nya, serta mencintai dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kita menyadari bahwa waktu terus berlalu dan tidak bisa kembali, sehingga setiap kesempatan yang ada harus dimaksimalkan untuk mendidik anak. Tugas mendidik anak adalah tanggung jawab besar sekaligus peluang bagi orang tua untuk memperoleh ridha Allah. Oleh sebab itu, penting untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, agar

² I Ketut Tanu, “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan*,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): h. 19.

anak tumbuh dengan semangat dalam menghafal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam menjalani ajaran Islam.³

Menghafal Al-Qur'an adalah proses menyerap serta mengingat ayat-ayat secara menyeluruh, dengan penekanan utama pada hafalan bukan pada pemahaman maknanya secara langsung. Namun, setelah seseorang berhasil menguasai hafalan Al-Qur'an dengan baik, sangat penting bagi yang bersangkutan untuk memahami kandungan dan arti dari ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, siapa pun yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memahami berbagai aspek yang dapat mendukung kelancaran hafalannya termasuk memilih metode atau teknik hafalan yang sesuai.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr (15):9, yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr (15):9)

Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya Al-Qur'an. Karena itu ia dikuatkan dengan kata 'sesungguhnya' dan dengan menggunakan kata 'Kami' yakni Allah SWT. yang memerintahkan malaikat Jibril as. sehingga dengan demikian Kami menurunkan Al-Qur'an yang kamu ragukan itu, dan sesungguhnya Kami juga bersama semua kaum muslimin benar-benar baginya yakni bagi Al-Qur'an adalah yang akan menjadi para pemelihara otentisitas dan kekekalannya. Kaum muslimin juga ikut memelihara otentisitas Al-Qur'an

³ Lia Sapira “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur”, 2022, hal. 1-2

dengan banyak cara. Baik dengan menghafalnya, menulis dan membukukannya, merekamnya dalam berbagai alat seperti piringan hitam, kaset, CD dan lain-lain. Sejak dahulu hingga kini sekian banyak orang bahkan anak-anak telah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan sekian banyak di antara mereka yang menghafalnya adalah orang-orang yang tidak memahami artinya. Bahkan tidak jarang mereka yang berhasil meraih juara dalam musabaqah-musabaqah tilawatil Qur'an pada tingkat internasional adalah pemuda-pemuda yang bahasa ibunya bukan bahasa Al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an memiliki berbagai keistimewaan sejalan dengan tujuan diturunkannya sebagai pedoman dan pegangan hidup bagi orang-orang beriman. Keistimewaan Al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh mereka yang mempelajari isinya, tetapi juga oleh siapa saja yang berusaha menghafalkan ayat-ayatnya. Sebagai bentuk kemudahan dari Allah dalam proses menghafal Al-Qur'an, tersedia beragam metode dan sarana yang dapat dimanfaatkan. Metode tersebut hadir melalui inovasi, kreativitas, serta hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh umat manusia.⁵

Dalam dunia pendidikan, mengenal Al-Qur'an dan membimbing anak untuk mulai menghafalnya merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang paling penting. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan anak dapat menyerap nilai-

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 95-96

⁵ Risa Novila Satingi, Sri Wahyuningsi Laiya, and Icam Sutisna, "Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B," *Student Journal of Early Childhood Education* 3, no. 2 (2023): h. 234-248.

nilai serta ilmu yang tak ternilai harganya. Namun, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini tentu bukan hal yang mudah, karena pada usia tersebut anak cenderung mudah merasa jenuh jika metode yang digunakan bersifat monoton dan kurang bervariasi. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.⁶

Dalam kitab shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah Hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R Bukhari, no. 5027)

Saat ini anak-anak diharapkan hafal Al-Qur'an dan Hadits di usia dini, tetapi orang tua ataupun pendidik lupa untuk menjadi guru terbaik buat mereka. Bukanlah sesuatu yang salah apabila menguatkan hafalan mereka. Banyak tokoh besar yang harum namanya memiliki hafalan yang sangat kuat atas banyak hal sebelum mereka aqil baligh. Tetapi, apabila menggunakan cara yang keliru dalam melatih hafalan akan membuat kemampuan berpikir dan menggunakan akal termatikan.⁷

⁶ L Marliani and others, 'Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur; an Pada Anak Kelompok B RA An-Nur Kecamatan Mundu ...', 2019.

⁷ Try Nur Aliyah, 'Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Dan Hadits Pada Anak Di Tk Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto', *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2021, doi:10.15642/jeced.v3i1.687.

Di era sekarang, minat untuk mempelajari Al-Qur'an cenderung menurun, disebabkan oleh minimnya motivasi serta anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sulit. Padahal, mempelajari Al-Qur'an, baik dengan membaca ayat-ayatnya maupun menghafalkannya, merupakan aktivitas yang sangat penting. Namun, bagi sebagian besar orang, hal ini dirasa berat. Bahkan menghafal Al-Qur'an sering dianggap tidak bermanfaat dan dipandang sebagai kegiatan yang membuang waktu, karena mereka lebih memilih menikmati masa kecil dengan berbagai kesenangan duniawi.⁸

Menurut Win Sanjaya sebagaimana dikutip dalam skripsi Dinda Dwi Putriana yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di TPA Rumah Qur'an Al-Izzah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1445 H / 2023 M", media merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Secara etimologis, kata "media" berasal dari bahasa Latin yang berarti perantara atau penghubung. Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Di era modern seperti sekarang, berbagai aktivitas dapat dilakukan dengan lebih mudah, termasuk dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih praktis dan efisien. Hal ini juga berlaku

⁸ Aika Putri Aryanti, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis YouTube Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu", (2021), hal. 17

dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, di mana pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif. Salah satunya yaitu dengan bantuan media audio visual seperti *YouTube*, proses menghafal dapat menjadi lebih mudah karena informasi cenderung lebih cepat diserap saat menggunakan Indera pendengar dan penglihatan secara bersamaan.⁹

YouTube telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan di era sekarang. Popularitasnya bahkan telah melampaui televisi karena banyak program televisi kini ditayangkan melalui *YouTube*, dan sebaliknya, konten viral dari *YouTube* sering menjadi bahan utama di televisi.¹⁰

Pesatnya perkembangan *YouTube* yang digemari oleh berbagai kalangan usia menjadi peluang besar dalam dunia pendidikan. Platform ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Tidak hanya terbatas pada pendidikan umum, *YouTube* juga bisa dimaksimalkan oleh umat muslim sebagai sarana berdakwah maupun untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an. Perkembangan ini tentunya memberikan banyak manfaat positif bagi kaum muslimin, asalkan dapat digunakan secara bijak dan optimal.¹¹

⁹ Dinda D W I Putriana, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di TPA Rumah Qur'an Al-Izzah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1445 H / 2023 M Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan" (2023).

¹⁰ Siti Ma'usara, "Penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020," *UIN Syarif Hidayatullah* (2020).

¹¹ Putriana, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di TPA Rumah Qur'an Al-Izzah Institut

Kehadiran *YouTube* dalam kegiatan belajar sangat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, meningkatkan semangat belajar, dan mempermudah anak dalam memahami isi pelajaran. Melalui media ini, anak dapat langsung mengamati pesan yang ingin disampaikan. *YouTube* memiliki berbagai keunggulan, seperti tampilan yang menarik, informasi yang berasal langsung dari narasumber, dapat diakses sesuai kebutuhan, serta menyajikan suara dan gambar yang bergerak. Sendjaja juga menegaskan bahwa *YouTube* memiliki dampak positif jika dimanfaatkan sebagai media pendidikan, terutama bagi anak usia dini. Dalam ulasannya, ia menjelaskan bahwa *YouTube* dapat memperluas wawasan anak terhadap hal-hal baru, menumbuhkan inspirasi untuk mencari informasi tambahan, mengembangkan kosakata, memperluas daya pikir kreatif, memperluas kemampuan berpikir kritis, serta mendorong minat dan semangat dalam proses belajar..¹²

Platform *YouTube* semakin banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses oleh anak. Namun, efektivitas pembelajaran melalui *YouTube* tidak hanya ditentukan oleh kualitas kontennya, tetapi juga sangat bergantung pada keterlibatan dan pengawasan orang tua. Tidak semua orang tua memiliki waktu luang, pemahaman, atau konsisten dalam memantau proses belajar anak secara online. Kurangnya pengawasan ini dapat berdampak pada penurunan efektivitas

Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1445 H / 2023 M Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan.

¹² Rina Devianty and Nadya Octa, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hafalan Surah Pendek Anak Usia 5-6 Tahun" 4, no. 1 (2024): h. 1-10.

pembelajaran karena anak berpotensi terganggu oleh konten lain yang tidak relevan.¹³

Tidak ada data spesifik mengenai jumlah pengguna *YouTube* di Subang, namun Kabupaten Subang merupakan salah satu wilayah yang menarik untuk dijadikan objek penelitian karena tingginya penggunaan telepon seluler oleh masyarakat di Subang. Pada tahun 2020, penggunaan telepon seluler oleh anggota rumah tangga berusia 5 tahun ke atas meningkat dari 65,37 persen di tahun 2019 menjadi 70,10 persen. Masyarakat di Subang lebih memilih menggunakan telepon seluler karena sifatnya yang praktis, mudah dibawa ke mana saja, lebih personal, serta dilengkapi dengan berbagai fitur teknologi canggih. Telepon seluler memungkinkan penggunanya untuk mengakses internet, mendengarkan musik, menyimpan foto dan video, serta merekam gambar dan suara, dan masih banyak lagi. Sementara itu, akses terhadap internet menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Persentase penduduk berusia 5 tahun ke atas yang menggunakan internet juga menunjukkan peningkatan, yakni dari 40,37 persen pada tahun 2019 menjadi 47,30 persen di tahun 2020.¹⁴

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan fokus kajian “Pengaruh

¹³ Azzahra Indah Pratiwi, Edo Dwi Cahyo, and Baiti Nurul Azizah, “Efektifitas Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Pendidikan Anak Usia Dini” 2, no. 1 (n.d.): h. 7-18.

¹⁴ Muhammad Solihin, “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Subang 2021” (Penerbit : Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang), hal. 78-79

YouTube terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di wilayah Subang”

B. Permasalahan

Setelah penulis memaparkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah, penulis perlu menguraikan permasalahan dengan hal-hal berikut:

1. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Kurangnya semangat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Kurangnya motivasi dalam diri anak untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Metode menghafal yang digunakan monoton.
- d. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar dengan *YouTube*
- e. Tingginya penggunaan telepon seluler oleh anak usia 5 tahun ke atas di Subang.

2. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun.
- b. Penelitian ini dibatasi pada anak yang sudah mengenal gadget.
- c. Penelitian ini dibatasi dilakukan di Desa Ciasem Tengah.

- d. Riset ini dibatasi dari persepsi orang tua karena anak usia dini belum bisa memahami isi kuesioner.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Sejauh mana pengaruh Media *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an anak usia dini di Subang?”

C. Tujuan Penelitian

Skripsi ini memiliki tujuan yaitu “Untuk mengetahui pengaruh Media *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an anak usia dini di Subang”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik, guru, dan tentunya bagi peneliti sendiri. Secara umum, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan masukan strategi menghafal ayat-ayat Al-Qur’an.
- b. Hasil pembelajaran ini dapat mengembangkan ilmu berupa cara meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi orang tua dalam membimbing anak usia dini menggunakan *YouTube* untuk mendukung hafalan Al-Qur’an. Orang tua dapat lebih bijak dalam memilih konten islami yang sesuai

dan mengatur durasi penggunaannya, sehingga *YouTube* dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran agama sejak dini.

b. Bagi peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mendapat pengalaman langsung dalam menerapkan *YouTube* dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menjadi bekal untuk mengajar.

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif. hipotesis deskriptif adalah dugaan atau jawaban sementara dari masalah deskriptif yang hubungannya dengan variabel tunggal.¹⁵

Peneliti sedang meneliti Sejauh mana pengaruh Media *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di Subang? maka hipotesis dari rumusan masalah tersebut adalah:

H0: Adanya pengaruh penggunaan media *YouTube* terhadap kemampuan menghafal anak usia dini.

H1: Tidak ada peningkatan menghafal anak ketika menggunakan *YouTube*.

F. Tinjauan Pustaka

¹⁵ Rahmaniar, Abd. Haris, and Muh. Agus Martawijaya, "Merumuskan Hipotesis Fisika Pada Peserta Didik Kelas MIA SMA Barrang Lompo Rahmaniar, Kemampuan Xmia SMA BarrangLompo," *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 3 (2019): 231–240, <https://doi.org/10.26618/jpf.v3i3.276>.

1. Skripsi yang ditulis oleh Aika Putri Aryanti Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021 yang berjudul “Pengaruh penggunaan media audio visual berbasis *YouTube* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.

Latar belakang penelitian terdahulu yaitu semakin sering seorang siswa menggunakan media audio visual dalam metode menghafalnya, maka kemampuan menghafalnya semakin baik dan cepat. Begitu juga sebaliknya, semakin seorang anak menggunakan media audio dalam menghafalnya, maka kemampuan menghafalnya akan semakin buruk dan lambat. Adapun tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh penggunaan media audio visual anak didik dalam menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode berulang-ulang (Murojoah) dibandingkan dengan menggunakan media audio visual menggunakan aplikasi *YouTube*.

Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil peneliti terdahulu adalah seluruh anak kelas tahfidz rumah Qur’an Daarul Ilmi berjumlah 20 orang. Pada peneliti terdahulu, sampel yang diambil sebanyak 20 orang terdapat pada dua kelompok yaitu kelompok A dan B, Adapun teknik sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian terdahulu menghafal menggunakan media audio visual *YouTube* memberikan peningkatan dalam

menghafal Al-Qur'an yaitu di mana Pada kelompok A rumah Qur'an Daarul Ilmi penggunaan medianya dengan cara memutar video *YouTube* yang kemudian ditonton dan didengarkan secara bersama-sama, setelah itu para tahfidz kelompok A mengikuti bacaan surat pendek yang sudah didengarkan secara berulang-ulang kali sampai anak tersebut hafal. Adapun pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an Daarul Ilmi sangat efektif. Pada kelas A sudah mampu menghafal dalam sehari terdapat satu surat hal ini berdasarkan hasil tes sesudah diberikan perlakuan (*Posttets*) dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 pada surat-surat pendek (Al-Qadr & Albayyinah). dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual berbasis *YouTube* dalam menghafalnya dalam penilaian peneliti pada 10 orang anak yakni berada di presentase 87% sedangkan dalam penilaian guru berada di persentase 90%. Jika berada pada tabel klasifikasi berada pada persentase Sangat Baik. Ada pengaruh dalam penggunaan media audio visual berbasis *YouTube* terhadap hasil tes uji lisan pada kelompok A rumah Qur'an Daarul Ilmi. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil uji hipotesis data yang diperoleh setelah diberi perlakuan (*Posttest*) yaitu nilai $t_{hitung} = 3,19$ $t_{tabel} 1,725$ dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima namun H_0 ditolak. Kemudian pada uji homogenitas $F_{hitung} 1,7$ $F_{tabel} 4,41$ maka data tersebut homogen. Dengan demikian setelah kita simpulkan sudah jelas terdapat pengaruh hasil kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an Daarul Ilmi pada kelompok A ketika menggunakan

media audio visual berbasis *YouTube* di rumah Qur'an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah membahas pengaruh *YouTube* terhadap menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Adapun perbedaannya adalah peneliti mengambil sampel anak usia 5-6 tahun.¹⁶

2. Jurnal yang ditulis oleh Nurhayati, Supriyanti, Sita Awalunisah dan Durrotunnisa, Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah 2023, yang berjudul "Manfaat media digital *YouTube* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini".

Latar belakang penelitian terdahulu mendeskripsikan manfaat media digital *YouTube* terhadap pembelajaran agama Islam anak pada masa emas, dan penelitian terdahulu mengarah pada bagaimana manfaat media digital *YouTube*, pengajaran pendidikan agama Islam. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat media digital *YouTube* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak *golden age*.

Penelitian terdahulu menggunakan *mixed method*, metode eksperimen kombinasi (*mixed method*) merupakan metode eksperimen yang menggabungkan atau menyatukan metode kuantitatif dan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian 15 anak di TK ABA 1 Palu.

¹⁶ Aika Putri Ariani, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis *Youtube* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu" 7, no. 3 (2021): h. 6.

Hasil penelitian terdahulu melalui observasi minggu pertama sampai minggu keempat, bahwa manfaat media digital *YouTube* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia 5-6 tahun bahwa dari aspek yang diamati nama-nama bulan hijriah, mengenal huruf hijaiyyah, gerakan shalat dan bacaan shalat yang dipelajari dan diamati dapat dengan baik. Terjadi peningkatan perkembangan melalui media pembelajaran media digital *YouTube* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak.

Persamaan dengan peneliti terdahulu terdapat pada variabel x membahas tentang media *YouTube*, adapun perbedaannya terletak pada variabel y dan metode penelitian yang dipakai menggunakan mixed method.¹⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Luriana Fat'aningsih, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2023, yang berjudul "Dampak *YouTube* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di desa Pasir Indah kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu".

Latar belakang penelitian terdahulu sering ditemukan anak usia dini mengakses *YouTube* hampir setiap hari. Hal tersebut tentu akan menimbulkan masalah bagi anak usia dini. Baik dalam hal interaksi sosial, komunikasi, perilaku, ataupun dalam segi bahasa. Maka dari itu, orang tua harus mengontrol,

¹⁷ N Nurhayati et al., "Manfaat Media Digital *Youtube* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini," ... *Agama Islam Al* ... 8, no. 2 (2023), <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/15190>.

mendampingi, mengawasi, membatasi waktu menonton *YouTube* bagi anak usia di 5-6 tahun. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk mengetahui bagaimana dampak *YouTube* terhadap perkembangan anak usia dini 5-6 tahun di Desa Pasir Indah Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat bahwa dampak positif *YouTube* bagi anak adalah menjadi salah satu media anak untuk menstimulus keterampilan bahasa anak, berbagai macam video yang ditayangkan *YouTube* dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak, mengerti beberapa kalimat perintah secara bersamaan, memahami kalimat perintah dan tatacara yang baik ketika menirukan sebuah video yang telah di tontonnya, meningkatkan dan menambah wawasan anak dalam pengolahan gaya bicara dan kosakata, meningkatkan rasa keingintahuan dan penasaran anak sehingga anak gemar untuk bercerita atau bertanya tentang apa yang ingin diketahui. Tidak dapat dipungkiri *YouTube* juga dapat memberikan dampak negatif bagi anak yaitu anak menjadi ketergantungan untuk terus menonton *YouTube*, emosional anak lebih meningkat ketika ibunya melarang atau membatasi anak menonton *YouTube*, kurang mendengarkan kalimat

perintah yang diberikan orangtuanya, anak dapat memperoleh kosakata, gaya bicara yang tidak sepatutnya di dengar anak usia dini serta dampak paparan radiasi yang ditimbulkan gadget dapat mengganggu indera penglihatan anak.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada variabel x membahas tentang media *YouTube*. Adapun perbedaannya terletak pada variabel y dan jenis penelitian, penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.¹⁸

4. Jurnal yang ditulis oleh Azzahra Indah Pratiwi, Edo Dwi Cahyo, Baiti Nurul Azizah, Hana Wahyuningsih Luthfiana Fitria, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro Lampung, Indonesia 2023, yang berjudul “Efektifitas penggunaan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran bagi Pendidikan Anak Usia Dini”.

Latar belakang penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan media *YouTube* sebagai media pembelajaran anak usia dini seperti layaknya pisau bermata dua, dapat memberikan dampak yang baik dan pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini namun dapat memberikan dampak yang buruk juga sesuai dengan pengawasan yang dilakukan oleh guru atau orang tua yang mendidik. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media *YouTube* sebagai media pembelajaran bagi Pendidikan anak usia dini karena berkembangnya teknologi sekarang tidak menutup kemungkinan pemanfaatan teknologi juga dapat

¹⁸ Luriana Fata'aningsih, “Dampak *Youtube* Terhadap Perkembangan Bahasa” (2023).

diterapkan di semua usia sehingga hal ini menjadi peluang dalam penggunaan sebagai media pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah teknik pustaka (*library research*). Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, sumber dari buku atau artikel dan mengaitkannya dengan hasil penelitian dilapangan.

Hasil penelitian menunjukan pembelajaran media *YouTube* meskipun dinilai mempunyai pengaruh negatif namun secara keseluruhan pembelajaran ini dianggap efektif karena anak usia dini dibawah pengawasan orang tua atau guru mampu menangkap dengan baik jika penggunaan media *YouTube* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Anak usia dini juga mampu menerima respon yang baik ketika penggunaan media *YouTube* sebagai media belajar.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel x membahas tentang media *YouTube*, adapun perbedaannya terletak pada variabel y dan metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif.¹⁹

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurhayati, Supriyanti, Sita Awalunisah dan Durrotunnisa, Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah

¹⁹ Azzahra Indah Pratiwi, Edo Dwi Cahyo, and Baiti Nurul Azizah, "Efektifitas Penggunaan Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bagi Pendidikan Anak Usia Dini" 2, no. 1 (n.d.): h. 7-18.

2023, yang berjudul “Manfaat media digital *YouTube* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini”.

Penelitian terdahulu mendeskripsikan manfaat media digital *YouTube* terhadap pembelajaran agama Islam anak pada masa emas, dan penelitian mengarah pada bagaimana manfaat media digital *YouTube*, pengajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat media digital *YouTube* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak golden age.

Penelitian ini menggunakan *mixed method*, metode eksperimen kombinasi (*mixed method*) merupakan metode eksperimen yang menggabungkan atau menyatukan metode kuantitatif dan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian 15 anak di TK ABA 1 Palu.

Hasil penelitian melalui observasi minggu pertama sampai minggu keempat, bahwa manfaat media digital *YouTube* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia 5-6 tahun bahwa dari aspek yang diamati nama-nama bulan hijriah, mengenal huruf hijaiyyah, gerakan shalat dan bacaan shalat yang dipelajari dan diamati dapat dengan baik. Terjadi peningkatan perkembangan melalui media pembelajaran media digital *YouTube* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak.

Persamaan dengan peneliti terdahulu terdapat pada variabel *x* membahas tentang media *YouTube*, adapun

perbedaannya terletak pada variabel y dan metode penelitian yang dipakai menggunakan mixed method..²⁰

G. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini merujuk pada buku yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA, yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penerbit: IIQ Press, tahun 2021. Sistematika penulisan adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian secara sistematis.

Hasil akhir dari penulisan ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan. Bab ini meliputi Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua: Kajian Teori. Bab ini berisi tentang teori-teori yang bersangkutan dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian yaitu pengaruh *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini.

Bab ketiga: Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

²⁰N Nurhayati et al., "Manfaat Media Digital *Youtube* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini," ... *Agama Islam Al* ... 8, no. 2 (2023), <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/15190>.

Bab keempat: Hasil Penelitian. Bab ini peneliti akan menganalisis bagaimana pengaruh *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di wilayah Subang.

Bab kelima: Penutup. Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media *YouTube*

1. Pengertian Media

Banyak ahli telah mengemukakan definisi tentang media, yang umumnya didasarkan pada perspektif komunikasi. Secara etimologis, kata *media* merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang berasal dari bahasa Latin dan berarti "perantara". Dalam konteks komunikasi, *medium* merujuk pada sesuatu yang berfungsi sebagai alat perantara dalam proses penyampaian pesan. Dengan kata lain, *medium* adalah sarana yang membantu menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).¹

Media merupakan salah satu komponen sumber belajar atau sarana fisik yang memuat materi pembelajaran yang berfungsi untuk mendorong minat belajar mereka. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah media audio visual. Dengan menghadirkan media audio visual, seluruh peserta didik dapat menikmati media tersebut sambil menyerap pengetahuan yang disampaikan melalui media tersebut.²

2. Pengertian *YouTube*

Menurut Dr. Rulli Nasrullah, *YouTube* merupakan sebuah platform media sosial berbasis internet yang

¹ Hamzah Pagarra, dkk, "Media Pembelajaran" (Badan Penerbit UNM, 2022), hal. 5

² Retni Wulandari, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak" (2021), hal. 9

menyajikan konten dalam bentuk video. Melalui platform ini, setiap individu yang memiliki akun dapat menyampaikan berbagai jenis informasi dengan membuat channel pribadi. Channel tersebut dikelola oleh pengguna yang berperan sebagai khalayak sekaligus kreator. Melalui channel tersebut, mereka dapat mengunggah video dengan beragam tema atau kategori. Proses pengunggahan ini menyerupai siaran televisi, namun disajikan dalam bentuk media sosial yang interaktif.³

YouTube adalah sebuah platform media sosial berbasis media sharing yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan berbagai bentuk konten, seperti video, audio, dan gambar. Popularitas *YouTube* mulai meningkat sekitar lima tahun yang lalu. Berdasarkan informasi dari situs resminya, saat ini *YouTube* telah digunakan oleh lebih dari satu miliar orang, yang setara dengan hampir sepertiga dari total pengguna internet di seluruh dunia. Kini *YouTube* tidak hanya berfungsi sebagai situs berbagi konten, tetapi juga menjadi sarana bagi individu untuk memperoleh penghasilan.⁴

YouTube menjadi salah satu media sosial yang paling digemari oleh Masyarakat. Kepopulerannya diperkirakan akan terus bertumbuh sejalan dengan meningkatnya jumlah pengguna. Pertumbuhan *YouTube* sebagai platform yang banyak diminati membuka peluang besar dalam bidang

³ Robby Dwi Bahari, *Efektivitas Konten YouTube Yantosrw Backpacker Sebagai Media Informasi Dan Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UIN SUSKA RIAU*, 2022.

⁴Husnun Azizah, 'KONTEN KREATIF YOUTUBE SEBAGAI SUMBERPENGHASILAN DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)', 2020.

pendidikan. Pendidikan sendiri memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁵ Didalamnya tersedia berbagai jenis video seperti tutorial, musik, berita, dan sebagainya. Meskipun pengguna tidak memiliki akun atau belum mendaftar, mereka tetap dapat menonton video yang diunggah di situs ini, yang kini menjadi salah satu platform paling sering diakses oleh masyarakat.⁶

3. Sejarah *YouTube*

Menurut Kukuh Prakoso, sejarah lahirnya *YouTube* berawal dari sebuah ide sederhana mengenai berbagai video (video sharing), yang dicetuskan oleh tiga karyawan PayPal saat menghadiri sebuah pesta. Setelah pesta selesai, mereka mengalami kesulitan ketika ingin membagikan rekaman video yang telah diambil. Kendalanya terletak pada perbedaan format dan *codec* (perangkat lunak untuk membaca file multimedia) dari sebuah video tersebut. Dari permasalahan inilah kemudian muncul ide untuk menciptakan sebuah platform berbagi video secara online.

Tokoh-tokoh dibalik terwujudnya ide tersebut adalah Steve Chen, Chad Hurley, dan Javed Karim yang dikenal sebagai para pendiri platform media sosial *YouTube*. Proyek ini pertama kali dikerjakan di garasi milik Chad Hurley, tempat mereka mulai menyusun system untuk mempermudah proses

⁵ Bungawati, 'Efektivitas Penggunaan Media YouTube Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Calodo Desa Bulucenrana Kab. Sidrap', *Aleph*, 2023. Hal. 19

⁶ Irvan Andika, 'SKRIPSI DAMPAK MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA TOTO PROJO' (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2021).

berbagi video secara online. *YouTube* mulai dikembangkan pada Februari 2005 dan versi uji coba diluncurkan pada Mei di tahun yang sama. Pada tahap uji coba tersebut tercatat bahwa dalam satu hari terakhir pengguna telah menonton hingga tiga juta video dan mengunggah hampir delapan juta video setiap harinya. Melihat respon yang luar biasa, peluncuran resmi dilakukan pada Desember 2005. Salah satu tonggak besar dalam perkembangan *YouTube* adalah ketika Google LLC membeli saham Perusahaan tersebut seharga 1,56 miliar dolar AS, hanya 18 bulan setelah pendiriannya. Saat ini lebih dari 100 jam video dari seluruh dunia diunggah ke *YouTube* setiap menitnya.⁷

4. Karakteristik Media Pembelajaran *YouTube*

Setiap media pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, jangkauan sasaran yang dapat dijangkau, serta kemampuannya dalam merangsang seluruh pancaindra. Dalam konteks ini, karakteristik media pembelajaran dilihat dari sisi jangkauan atau cakupannya.

a. Durasi tidak terbatas

Salah satu hal yang membedakan *YouTube* dari beberapa aplikasi lainnya adalah tidak adanya batasan durasi maksimal pada konten yang diunggah.

b. Sistem pengamanan yang terlampau akurat

⁷ Kuku Prakoso, Lebih Kreatif Dengan YouTube, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal 4.

YouTube menerapkan sistem pengamanan dengan melarang unggahan video yang mengandung unsur SARA atau bersifat ilegal, serta mewajibkan pengguna untuk melakukan konfirmasi terlebih dahulu sebelum mengunggah video.

c. Berbayar

Saat ini, banyak orang memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber penghasilan, di mana platform tersebut memberikan kompensasi kepada kreator yang berhasil memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak *YouTube*.

d. Sistem offline

YouTube menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna menonton video secara offline, dengan syarat pengguna harus mengunduh video tersebut terlebih dahulu sebelum dapat ditonton tanpa koneksi internet.

e. Tersedia editor sederhana

Saat hendak mengunggah video, pengguna akan disajikan fitur pengeditan, yang mencakup opsi untuk memotong video serta menambahkan berbagai efek ke dalam video tersebut.⁸

3. Fitur-fitur *YouTube*

a. Search

Fitur pencarian atau yang dikenal sebagai *search* di *YouTube* berfungsi untuk membantu pengguna menemukan

⁸ Aramiko Tawar Gayo, "Efektivitas Penggunaan Media YouTube Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V B MIN 5 Banda Aceh", 2023, hal. 17-18

video yang diinginkan. Cara kerja fitur ini yaitu pengguna cukup mengetikkan kata kunci yang berkaitan dengan konten yang dicari, kemudian *YouTube* akan menampilkan sejumlah video yang sesuai dengan kata kunci tersebut.

b. Trending

Fitur trending adalah salah satu hasil dari algoritma *YouTube* yang secara otomatis mengumpulkan video-video yang sedang populer di waktu tertentu. Daftar video yang masuk ke dalam kategori trending bervariasi di setiap negara tergantung pada minat pengguna serta popularitas konten di wilayah tersebut. Algoritma *YouTube* secara rutin memperbarui daftar video populer setiap 15 menit sekali. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat dengan mudah mengetahui konten apa saja yang sedang ramai diperbincangkan atau banyak ditonton, sehingga dapat mengikuti perkembangan trend yang sedang berlangsung.

c. Subscription

Fitur *subscribe* di *YouTube* memungkinkan pengguna untuk mengikuti *channel* tertentu yang mereka sukai sehingga memudahkan dalam menemukan dan mengakses lebih banyak konten dari *channel* tersebut. Tombol *subscribe* biasanya terletak di bawah video dan ditandai dengan warna merah. Setelah pengguna menekan tombol tersebut, setiap kali *channel* tersebut mengunggah video baru, kontennya akan secara otomatis muncul di beranda *YouTube* pengguna. Selain itu, pengguna juga dapat mengaktifkan notifikasi dengan menekan ikon lonceng agar

mendapatkan pemberitahuan langsung setiap ada video terbaru dari *channel* yang telah di-*subscribe*. Dengan begitu, pengguna tidak akan ketinggalan informasi atau konten menarik dari *channel* favorit mereka.

d. Home dan Recommended Videos

Halaman beranda atau home YouTube menampilkan berbagai video rekomendasi yang disesuaikan dengan minat dan aktivitas pengguna. Rekomendasi ini biasanya didasarkan pada *channel* yang telah di-*subscribe*, video yang sebelumnya pernah ditonton, serta topik yang sering dicari. Selain itu, YouTube juga menampilkan video yang sedang trending saat itu, sehingga pengguna dapat tetap terhubung dengan konten yang sedang banyak diminati. Dengan sistem ini, pengalaman menonton menjadi lebih personal, karena setiap pengguna akan mendapatkan tampilan beranda yang berbeda sesuai dengan minat masing-masing.⁹

4. Kelebihan dan kekurangan *YouTube*

YouTube memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan yang dimiliki *YouTube* yaitu:

- a. *YouTube* merupakan platform yang mudah diakses, baik melalui perangkat *smartphone*, komputer, maupun laptop.

⁹Dhea Kharisna, 'PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI SARANA MENYEBARLUASKAN BERITA (STUDI PADA CHANNEL INEWS ACEH)', *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021, hal. 31-32.

- b. Pengguna dapat dengan cepat menemukan berbagai jenis video hanya dengan mengetikkan kata kunci pada kolom pencarian.
- c. Beragam video dapat ditonton dan diunduh secara gratis sesuai dengan keinginan pengguna.
- d. Tampilan video di *YouTube* umumnya berkualitas baik sehingga memberikan pengalaman menonton yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, konten-kontennya bersifat informatif dan inspiratif, sehingga dapat menambah wawasan.
- e. Tersedianya aplikasi *YouTube Kids* memberikan kemudahan bagi orang tua dalam membatasi dan mengawasi jenis video yang dapat diakses oleh anak-anak.

YouTube juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. *YouTube* tidak dapat diakses tanpa adanya koneksi internet, kecuali jika video yang ingin ditonton telah diunduh sebelumnya.
- b. Sebagian besar video di *YouTube* memiliki ukuran file yang cukup besar, sehingga memerlukan ruang penyimpanan yang lebih banyak saat diunduh.
- c. *YouTube* memungkinkan siapa saja yang memiliki akun untuk mengunggah video, sehingga berpotensi disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Misalnya dengan mengunggah konten yang mengandung penghinaan terhadap kelompok tertentu,

ajakan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial dan agama, serta konten dewasa yang tidak layak dikonsumsi oleh anak-anak maupun masyarakat umum.¹⁰

5. Dampak Penggunaan YouTube

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, akses terhadap berbagai jenis situs, video, berita, gambar, e-book, maupun artikel menjadi semakin mudah. Hal ini mendorong banyak orang memanfaatkan internet sebagai alternatif untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Salah satu contohnya adalah YouTube, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang luas untuk mengakses beragam video yang telah dibagikan oleh berbagai pengguna. Penggunaan YouTube dapat memberikan dampak positif bagi penggunanya apabila dimanfaatkan untuk mencari berbagai informasi atau pengetahuan baru maupun untuk mengunggah video yang dimiliki. Namun, jika YouTube digunakan hanya untuk mengakses konten yang kurang baik, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya.¹¹

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemampuan

¹⁰Nurul Hidayah, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Islam Terpadu Al-Furqan Wahdah Islamiyah Bajeng Gowa', 2022, pp. 21–22.

¹¹Nyami Bestari, *PENGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI BENTUK MEDIA PEMBELAJARAN (Studi Kasus Program Studi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)*, 2022., hal. 32-33

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti dapat, kuasa (sanggup, bisa) melakukan sesuatu..¹² Menurut Zain dan Robbins sebagaimana dikutip dari skripsi Patimah Zaura, kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kecakapan, dan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk secara mandiri menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Robbins juga menyatakan bahwa kemampuan mencerminkan penilaian terkini terhadap apa yang bisa dilakukan oleh individu. Manusia memiliki kemampuan sejati, seperti kekuatan dalam diri yang mencakup aspek fisik, pikiran, hati nurani, dan etika sosial. Hal inilah yang menjadikan manusia disebut sebagai makhluk psikologis..¹³

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Istilah menghafal Al-Qur'an berasal dari kata "hafal" yang berarti kemampuan untuk menyebutkan sesuatu tanpa harus melihat teks atau catatan. Ketika mendapat awalan "me-", kata tersebut mengandung makna usaha untuk menanamkan dalam pikiran agar selalu diingat. Dalam hal ini, terdapat proses menyimpan informasi dalam ingatan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, tergantung pada sejauh mana seseorang mampu mempertahankan hafalannya..¹⁴

¹² Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

¹³ Patimah Zaura, *Kemampuan Menentukan Kalimat Gagasan Dan Kalimat Fakta Pada Pembelajaran Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas VIII SMPN 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2021/2022*, hal. 20

¹⁴ Tiur Mayunita, “Pemakaian Media Audio Visual Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Kota Padang” (2024), hal. 18

Dalam bahasa Arab, kata “hafal” ditulis *al-hifzhu*, yang berarti mengingat. Istilah *al-hifzhu* dalam Al-Qur’an memiliki makna yang beragam, tergantung pada konteks dan susunan kalimatnya seperti arti menjaga, memelihara, atau sesuatu yang diangkat derajatnya. *Al-hifzhu* yang juga dikenal dengan sebutan *tahfidz* merupakan proses mengingat atau menghafal sesuatu yang sebelumnya belum pernah diingat sama sekali. Menghafal juga dapat dimaknai sebagai aktivitas mengingat kembali suatu materi secara persis seperti aslinya.¹⁵

Tahfidzul Qur’an atau menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses pembelajaran Al-Qur’an dengan cara mengingat setiap ayat agar dapat dilafalkan tanpa melihat mushaf. Tradisi menghafal Al-Qur’an ini telah berlangsung sejak wahyu pertama diturunkan. Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur’an dapat diukur melalui tiga aspek utama: kelancaran dalam membaca, kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid, serta kefasihan atau *fashahah*. Menghafal Al-Qur’an juga dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca seluruh surat dalam Al-Qur’an secara lisan tanpa bantuan teks dengan pelafalan yang tepat. Aktivitas ini merupakan bentuk ibadah yang mulia karena berperan penting dalam menjaga keaslian Al-Qur’an (baik dari sisi tulisan, bacaan, maupun cara

¹⁵Sri Fitriana Muja, ‘Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek Di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang’, p. h. 14-15.

pelafalannya) sehingga Al-Qur'an tetap terjaga sebagaimana saat diturunkan.¹⁶

3. Konsep dan Tahapan Menghafal Al-Qur'an

Konsep menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses memindahkan ayat-ayat Al-Qur'an dari bentuk tertulis ke dalam ingatan dan hati, dengan tujuan menjaga keasliannya serta memungkinkan untuk diingat kapan saja. Proses ini melibatkan berbagai metode, seperti pengulangan bacaan (muraja'ah), mendengarkan (istima'), pembacaan secara langsung dengan bimbingan (musyafahah), hingga pendalaman makna ayat (tadabbur).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan proses di mana informasi yang diperoleh melalui membaca atau menggunakan berbagai teknik hafalan akan melalui tiga tahapan utama, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Tahap perekaman terjadi saat santri secara berulang-ulang mencoba menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hingga informasi tersebut tersimpan dalam memori otak, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya, tahap pemanggilan terjadi ketika santri menyetorkan (mentasmi') hafalannya di hadapan pengajar atau instruktur.¹⁷

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

¹⁶ Hilmah Nangimah, 'Pengaruh Metode Menghafal Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Pada Santri Di PPTQ Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023', 2023, p. 12.

¹⁷ C Rangkuti, dkk, "Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an: Pendekatan Kecerdasan Majemuk", 2023.

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan, diantaranya:

- a. Memperoleh derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT.
- b. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan limpahan pahala. Sebagai gambaran, setiap huruf yang dibaca akan diberi sepuluh pahala. Jika mengacu pada pendapat Imam As-Suyuti dalam kitab *Al-Itqan*, jumlah huruf dalam Al-Qur'an mencapai 671.323, maka dapat dibayangkan betapa besarnya pahala yang diperoleh ketika seorang hafidz secara rutin mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Penghafal Al-Qur'an memuliakan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga mereka mendapat julukan sebagai "Ahlullah" atau keluarga Allah SWT.
- d. Nabi Muhammad saw pernah menyegerakan penguburan sahabat yang meninggal dalam perang uhud yang hafalannya lebih banyak dibanding yang lain. Hal ini menunjukkan bentuk penghormatan khusus kepada para penghafal Al-Qur'an.
- e. Nabi Muhammad saw memerintahkan para sahabat agar yang menjadi imam shalat adalah mereka yang memiliki bacaan Al-Qur'an terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa penghafal Al-Qur'an diberi kedudukan istimewa oleh Nabi. Dengan penghargaan tersebut, para hafidz memiliki peluang besar untuk mengembangkan diri dan berperan lebih luas dalam membimbing serta melayani masyarakat.

- f. Nabi Muhammad saw memberikan kabar gembira bahwa orang tua dari seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan di akhirat, yaitu dengan dianugerahi mahkota oleh Allah SWT sebagai bentuk penghargaan atas jerih payah mereka dalam mendidik anak yang mencintai Al-Qur'an. Ini menunjukkan betapa besar pahala dan kemuliaan yang diberikan, tidak hanya kepada sang hafidz, tetapi juga kepada orang tua yang berperan dalam mendukung dan membimbingnya sejak dini.¹⁸

5. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an

Walaupun Imam al-Ghazali tidak secara langsung merumuskan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam karya-karyanya seperti *Ihya' Ulum al-Din*, pemikirannya yang menekankan perpaduan antara aspek lahiriah dan batiniah menjadi landasan penting dalam pendidikan tahfizh. Pemahaman kontemporer sering menginterpretasikan nilai-nilai spiritual dan metode pembelajaran yang beliau ajarkan sebagai standar dalam menilai kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun indikator kemampuan menurut Imam Al-Ghazali sebagai berikut:

a. Ketepatan Huruf dan Bacaan

Imam al-Ghazali menekankan betapa pentingnya menjaga lafal Al-Qur'an dengan tepat sesuai yang tertulis dalam mushaf, tanpa adanya kekeliruan, pengurangan,

¹⁸ Maria Ulfah, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021.

maupun penambahan. Hal ini mencerminkan kehati-hatian batin dan kemurnian jiwa dalam proses menuntut ilmu.

b. Kelancaran (tartil) dan Fasih bacaan

Al-Ghazali memandang bahwa bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan dengan kefasihan dan ketenangan serta disertai keindahan tartil merupakan wujud dari penghayatan spiritual yang mendalam. Hal ini menegaskan bahwa menghafal bukan hanya sekadar mengingat kata-kata, tetapi juga mencerminkan penghormatan terhadap irama dan nada bacaan.¹⁹

6. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki pikiran yang masih segar dan suci dari dosa, sehingga ayat-ayat Al-Qur'an dapat dengan mudah tersimpan dalam ingatan mereka. Kondisi ini menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan intelektual anak, karena melalui proses menghafal, mereka dibiasakan menjalani rutinitas positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut akan menumbuhkan kedekatan anak dengan Al-Qur'an, yang sekaligus mendukung perkembangan kognitif serta membina potensi religius yang ada dalam diri mereka.²⁰

Masa kanak-kanak merupakan periode emas bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada tahap ini kemampuan menghafal sangat tinggi, sehingga hafalan yang

¹⁹ Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

²⁰ Amirah Mufidah, "Analisis Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Melalui Metode Tabarak di Taman Kanak-Kanak Plus Qurthuba Makassar" 2022, hal. 3-4

diperoleh cenderung kuat dan tidak mudah dilupakan. Menurut Nashr, anak sudah dapat mulai menghafal sejak usia 3 tahun, sedangkan fase keemasan dalam perkembangan anak berlangsung antara usia 5 hingga 15 tahun. Memberikan pembelajaran kepada anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Perkembangan spiritual ini penting untuk membantu anak mengenal Allah SWT sebagai Tuhannya, melalui proses pembelajaran Al-Qur'an.²¹

7. Adab Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, penting bagi kita untuk senantiasa menjaga adab. Dikatakan bahwa adab memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari ilmu, karena ilmu akan membawa manfaat dan keberkahan jika diawali dengan adab yang baik. Adab sendiri mencerminkan perilaku atau akhlak seseorang yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, seperti bersikap sopan, santun, dan menunjukkan tingkah laku yang terpuji. Begitu pula dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat adab-adab khusus yang perlu diperhatikan.

- a. Berdoa di awal dan akhir ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdoa merupakan anjuran yang penting, karena sejatinya ilmu dan keimanan berasal dari Allah SWT. Sebagai hamba-Nya, kita dianjurkan untuk memohon

²¹ Nofi Maria Krisnawati dan Sita Husnul Khotimah, "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini", (Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi, 2021), hal. 100

kemudahan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sejak usia dini, kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari sangat ditekankan. Dengan berdoa, kita memohon kepada Allah SWT agar setiap usaha yang dilakukan mendapat ridha-Nya dan diberikan kelancaran dalam menjalankannya.

- b. Membaca dan menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan niat yang tulus semata-mata karena Allah SWT.

Hal ini sangat penting, karena jika seorang penghafal memiliki niat yang salah, seperti riya atau menghafal Al-Qur'an hanya untuk mendapatkan pujian dari orang lain, maka tujuannya menjadi keliru. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, niat haruslah ikhlas semata-mata karena Allah. Dengan niat yang tulus tersebut, segala rasa lelah, malas, maupun kesulitan yang dialami akan dianggap sebagai ibadah oleh Allah SWT.

- c. Menutup aurat, menjaga ucapan dari hal-hal yang tidak baik, serta menghindarkan pandangan dari sesuatu yang tidak pantas.

Menjaga aurat serta menjauhi segala bentuk maksiat merupakan kewajiban yang harus kita jalankan sebagai seorang Muslim. Hal ini penting agar nilai-nilai keislaman dalam memelihara dan menghormati Al-Qur'an tetap terjaga dengan baik. Dengan menjaga diri dari perbuatan yang dilarang dan menjaga kesucian fisik, seorang penghafal Al-Qur'an dapat menjalani proses menghafal

dengan penuh kesungguhan dan khusyuk, sehingga Al-Qur'an yang dihafal menjadi bagian yang murni dan terlindungi dari pengaruh negatif. Sikap ini mencerminkan rasa hormat terhadap kitab suci serta memperkuat ikatan spiritual antara seorang hamba dan Allah SWT dalam menjaga amanah Al-Qur'an.

- d. Melantunkan dan menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid yang benar.

Menunjukkan adab kepada Al-Qur'an dapat dilakukan dengan membaca ayat-ayatnya sesuai dengan kaidah bacaan dan aturan tajwid yang benar. Dengan menerapkan hal ini, kita tidak hanya menghasilkan bacaan yang baik dan tepat saat menghafal, tetapi juga mampu menjaga kemurnian makna yang terkandung dalam setiap ayat. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar sangat penting agar tidak terjadi kesalahan pengucapan yang bisa mengubah arti, sehingga proses menghafal menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tuntunan syariat. Dengan demikian, adab ini tidak hanya memperindah bacaan, tetapi juga memperkuat pemahaman dan kekhusyukan dalam menghafal Al-Qur'an.

- e. Membaca dan menghafal Al-Qur'an di tempat yang suci dan dalam kondisi yang bersih.

Kondisi dan suasana tempat sangat berpengaruh dalam mendukung kelancaran proses menghafal ayat Al-Qur'an. Lingkungan yang tenang, damai, serta nyaman, maka akan membantu meningkatkan konsentrasi saat

menghafal. Sebaliknya, jika tempat belajar dipenuhi dengan kebisingan, kotor, atau suasananya tidak menyenangkan, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dan mengganggu fokus penghafal. Oleh karena itu, sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an untuk memilih lokasi yang kondusif, bersih, nyaman, dan sunyi agar proses menghafal dapat berjalan maksimal tanpa gangguan yang menghambat.²²

8. Hal-hal yang Membantu dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Ikhlas

Keikhlasan merupakan landasan utama agar suatu amal diterima oleh Allah. Tanpa keikhlasan, sebuah perbuatan justru bisa membawa dampak buruk bagi pelakunya. Niat yang tulus dan tekad yang kuat akan membantu seseorang mencapai tujuannya, sekaligus menjadi pelindung dari berbagai rintangan yang mungkin muncul di sepanjang jalan.

b. Memiliki keteguhan

Keteguhan hati dan kesabaran adalah dua hal yang sangat penting bagi seseorang yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan selama proses tersebut tidak jarang muncul berbagai tantangan seperti rasa jenuh, gangguan dari lingkungan yang berisik, hambatan batin, atau kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu yang terasa sulit. Semua itu menuntut kekuatan

²² Tiur Mayunita, "Pemakaian Media Audio Visual Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Kota Padang" (2024), hal. 27-28

mental dan ketekukan agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik.

c. Istiqomah

Istiqomah berarti konsisten, yaitu tetap teguh pada satu tujuan selama menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Seorang hafidz yang istiqomah akan sangat menghargai waktu, karena baginya waktu adalah sesuatu yang amat berharga. Ia akan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada di mana pun dan kapan pun untuk Kembali mengulang atau menambah hafalan Al-Qur'an, seolah dorongan dari dalam dirinya selalu mengingatkannya untuk terus terhubung dengan Al-Qur'an.

d. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela

Sesuatu yang tidak hanya dihindari oleh para penghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga oleh seluruh umat muslim, karena dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan batin. Bagi seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an, gangguan semacam ini bisa merusak fokus dan konsentrasi yang telah dibangun dengan baik melalui latihan dan kedisiplinan. Beberapa sifat tercela yang harus dihindari antara lain adalah khianat, bakhil, mudah marah, suka membicarakan keburukan orang lain, menyendiri dari pergaulan, iri hati, memutus tali silaturahmi, cinta berlebihan terhadap dunia, berlebihan dalam bersikap, sombong, berdusta, mengingkari janji, berbuat tipu daya, riya', merendahkan orang lain, dan angkuh. Jika seorang

penghafal Al-Qur'an mulai terpengaruh oleh sifat-sifat negatif tersebut, maka semangat dan kekuatan dalam menghafalnya bisa melemah, terutama jika tidak ada orang di sekitarnya yang membimbing atau memperhatikannya. Oleh karena itu, sifat-sifat buruk seperti ini harus dibersihkan dari diri setiap orang yang tengah menempuh proses menghafal Al-Qur'an.

e. Mampu membaca dengan baik

Sebelum memulai proses menghafal, seorang calon hafidz sebaiknya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaan Al-Qur'annya. Banyak ulama menegaskan bahwa seorang murid tidak dianjurkan untuk langsung menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu mengkhhatamkan bacaan Al-Qur'an secara lengkap (*khatam bin-nadzar*) dengan tartil. Tujuannya adalah agar calon penghafal memiliki bacaan yang benar, lancar, dan lidahnya terbiasa dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan tepat.²³

9. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dapat membantu seorang hafidz dalam mempercepat serta

²³ Putri Rahmi Budiarti "Strategi Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Asm-Syafawiyah Di Raudhatul Athfal Ar-Rira'I Rejang Lebong", 2022, hal. 22-24

mempermudah penguasaan terhadap hafalan yang sedang dipelajari. Sebaliknya, faktor penghambat dapat menyebabkan kesulitan dan tantangan yang membuat proses menghafal menjadi terhambat.

a. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Beberapa faktor yang berperan dalam mempermudah seseorang menghafal Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

1) Faktor kesehatan

Kondisi kesehatan menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Saat tubuh berada dalam keadaan sehat, proses menghafal cenderung berlangsung lebih mudah dan cepat. Sebaliknya, ketika kesehatan terganggu, maka akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor psikologis

Kesehatan yang dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an tidak hanya meliputi aspek fisik, tetapi juga kondisi psikologis. Hal ini karena seorang penghafal memerlukan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun perasaan. Jika pikiran terlalu banyak terbebani oleh berbagai hal, maka proses menghafal akan mengalami gangguan.

3) Faktor kecerdasan

Salah satu karunia Allah yang khusus diberikan kepada manusia dan tidak dimiliki makhluk lain adalah akal budi. Dengan akal ini, manusia dianugerahi

kemampuan berpikir atau kecerdasan. Kecerdasan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4) Faktor usia

Usia merupakan salah satu faktor yang berperan besar dalam kemampuan seseorang menghafal Al-Qur'an. Masa muda, khususnya antara usia 5 hingga 23 tahun dianggap sebagai waktu yang ideal untuk mulai menghafal dan belajar, karena pada rentang usia ini daya ingat masih tajam dan kondisi fisik berada dalam keadaan yang sangat kuat.

5) Faktor motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam keberhasilan dan efektivitas proses menghafal Al-Qur'an. Semangat yang tinggi dari seorang penghafal akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk terlibat dan menghargai setiap aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Faktor utama yang menentukan tingkat motivasi tersebut berasal dari dalam diri sendiri. Namun demikian, dukungan dan dorongan dari orang tua, keluarga, serta orang-orang terdekat juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat semangat dalam menghafal.²⁴

²⁴ Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, 'Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat', *Jurnal Qiroah*, 10.2 (2020), pp. 22–23, doi:10.33511/qiroah.v10n2.15-36. Hal. 22-23

Para ulama dan orang-orang yang berpengalaman menyebutkan bahwa terdapat beberapa jenis makanan yang dapat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Makanan-makanan tersebut antara lain air zamzam, madu, kismis, jahe, delima, dan ikan segar. Kandungan nutrisi di dalamnya diyakini mampu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi sehingga sangat bermanfaat bagi seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an.²⁵

b. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

Diantara hambatan-hambatan yang kerap dialami dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain adalah:

1) Tidak menguasai makhorijul huruf

Salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kualitas bacaan yang kurang baik, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membaca, maupun penerapan ilmu tajwid. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena seseorang yang belum menguasai makhorijul huruf dan kaidah tajwid akan mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Tidak sabar

Kesabaran merupakan salah satu kunci utama dalam meraih keberhasilan termasuk dalam mencapai cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an. Tanpa kesabaran, proses menghafal dapat menjadi sulit dan terhambat.

²⁵ Ulfah, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur'. Hal. 27-28

Namun, jika hafalan dilakukan dengan penuh ketulusan dan kesabaran, maka ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mudah untuk diingat dan dikuasai.

3) Tidak sungguh-sungguh

Kurangnya kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadi penyebab timbulnya kesulitan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, seseorang harus menjalani hafalan dengan sepenuh hati dan komitmen penuh agar dapat meraih keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat.²⁶

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pada dasarnya, mereka merupakan individu yang unik dan tumbuh di lingkungan yang khas, dengan pola perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda dalam berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, Bahasa, dan komunikasi. Perkembangan tersebut berlangsung sesuai dengan tahap yang sedang dialami anak. Masa ini sering disebut sebagai “masa emas” karena merupakan periode penting dalam pembentukan berbagai potensi anak. Namun, potensi tersebut juga bisa terhambat jika anak belum mampu berkembang secara optimal. Setiap anak memiliki laju perkembangan yang

²⁶ Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, 'Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat'. Hal. 23-24

berbeda, karena masing-masing individu memiliki keunikan tersendiri dalam proses tumbuh kembangnya.²⁷

Anak usia dini adalah individu yang masih berada dalam tahap perkembangan dan memiliki karakteristik yang khas. Tahapan ini mencakup pertumbuhan fisik seperti perkembangan motorik kasar dan halus, serta aspek kognitif seperti daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan spiritual. Selain itu, perkembangan sosial-emosional juga terlihat melalui sikap, perilaku, serta pemahaman anak terhadap nilai agama dan moral. Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi anak pun berkembang sesuai dengan usianya. Rasa ingin tahu yang tinggi menjadi modal utama anak untuk mengeksplorasi hal-hal baru, dan semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin mudah pula anak beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.²⁸

2. Pengertian Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab, istilah anak kecil disebut *ash-shaghir*, yang berasal dari kata kerja *shaghara*, bentuk tunggalnya *shagir* dan bentuk jamaknya *shighar*. Kata *ash-shaghir* digunakan untuk menggambarkan sifat kecil yang bersifat tidak tetap atau sementara. Dalam pandangan Islam, manusia diciptakan oleh Allah untuk memikul tanggung

²⁷ Elza Anggraini, 'Penanaman Sikap Disiplin Pada Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Time Out Di TKIT Juara Curup Tengah', *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, 2024, p. 7.

²⁸ Zatana Nurris, 'PERAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA SISWA TK PERTIWI KAWUNGCARANG KECAMATAN SUMBANG TAHUN 2022/2023 SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan', 2023, p. 13.

jawab, mengemban amanah, dan mengenal Tuhannya. Artinya, sejak awal manusia memiliki sifat dasar yang mengandung potensi untuk mencapai tujuan penciptaannya. Pada tahap *shighar* (masa kanak-kanak), anak belum dibebani tanggung jawab syariat oleh Allah. Oleh karena itu, fase ini merupakan waktu yang ideal untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak agar kelak ia tumbuh menjadi seorang muslim yang mampu menjalankan kewajiban-kewajiban dari Allah SWT.²⁹

Dalam perspektif Islam, anak usia dini dipandang sebagai amanah atau titipan dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua melalui kelahiran dari rahim seorang ibu. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kedua orang tua untuk menjaga, merawat, dan mendidik anak sejak ia dilahirkan. Pendidikan tersebut tidak hanya mencakup aspek fisik dan emosional, tetapi juga spiritual dan moral, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Islam menekankan pentingnya membimbing anak sejak usia dini, karena masa ini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadiannya di masa depan.³⁰

Firman Allah SWT. dalam QS. An-Nahl (16):78 yang berbunyi:

²⁹ Nurul Hikmah, Bait Qur'any Sebuah Model Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini, (Tangerang Selatan : Bait Qur'any Press), hal. 15-16

³⁰ Syifauzakia, Bambang Ariyanto, Yeni Aslina, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Literasi Nusantara, 2021)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl (16):78)

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tentang Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibu dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, tetapi Allah menganugerahkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia mampu mengembangkan akal dan memahami kebenaran, serta menekankan kewajiban manusia untuk mensyukuri nikmat tersebut dengan menggunakannya untuk ketaatan dan beriman kepada Allah SWT.³¹

Berdasarkan firman Allah SWT, dapat dipahami bahwa setiap anak yang lahir dari ibunya tidak memiliki pengetahuan apa pun. Untuk memperoleh pengetahuan, Allah telah membekali setiap manusia sejak lahir dengan pancaindra seperti pendengaran, penglihatan, dan hati. Ayat tersebut juga mengandung makna bahwa meskipun manusia dianugerahi fitrah, yaitu kecenderungan untuk mengenal dan menerima kebenaran agama, namun perkembangan fitrah itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan setelah kelahirannya. Saat dilahirkan, manusia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa dan hanya dibekali potensi berupa akal dan pancaindra. Melalui potensi ini, serta dengan bimbingan dari orang-orang

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* vol. 7 (Jakarta : Lentera Hati, 2002)

di sekitarnya, barulah seorang anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai dan tuntunan hidup yang diterimanya.³²

Anak merupakan karunia paling indah sekaligus tanggung jawab yang Allah percaya kepada setiap insan. Dalam Al-Qur'an, kedudukan anak diklasifikasikan secara khusus: *pertama*, anak sebagai perhiasan, ini diisyaratkan dengan kata *banun* dalam firman Allah;

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan kebajikan yang terus menerus lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Al-Kahfi (18):46)

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menyebut dua dari hiasan dunia yang seringkali dibanggakan manusia dan mengantarnya lengah dan angkuh. Ayat ini menyatakan: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia.* Kesemuanya tidak abadi dan bisa memperdaya manusia, tetapi *amal-amal yang kekal* karena dilakukan demi karena Allah *lagi saleh*, yakni sesuai dengan tuntunan agama dan bermanfaat *adalah lebih baik* untuk kamu semua *pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik* dan lebih dapat diandalkan *untuk menjadi harapan*.³³

³² Kadar Risman and others, 'Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), pp. 5539–52, doi:10.31004/obsesi.v7i5.5165.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* vol. 8 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 70

Istilah *al-mal* mencakup segala sesuatu yang memiliki nilai materi, seperti uang, bangunan, hewan ternak, lahan pertanian, kendaraan, dan sebagainya. Dalam ayat yang dimaksud, harta dan anak disebut sebagai *zinah*, yakni perhiasan atau sesuatu yang tampak indah dan menyenangkan. Hal ini memang benar, karena harta memiliki sisi keindahan selain manfaatnya, dan anak pun demikian, selain menjadi sumber kebahagiaan, mereka juga dapat menjadi penolong bagi orang tuanya. Namun, keberadaan harta dan anak tidak menentukan kemuliaan atau nilai seseorang. Kehormatan sejati hanya bisa diperoleh melalui keimanan dan amal saleh. Ayat ini menyoroti dua bentuk perhiasan dunia yang sering dibanggakan oleh manusia hingga membuat mereka lalai dan sombong. Oleh sebab itu, Allah memperingatkan agar orang-orang kaya tidak menyombongkan diri karena harta. Sebab, baik harta maupun anak bersifat sementara dan tidak kekal, keduanya hanyalah titipan dari Allah.

Kedua, Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa anak adalah cobaan bagi orang tua.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah ada pahala yang besar” (Al-Anfal (8):28)

Dalam tafsirnya, Ibn Katsir menjelaskan bahwa anak adalah bentuk ujian dan cobaan dari Allah SWT. Ketika Allah memberikan amanah berupa anak kepada orang tua, hal tersebut menjadi sarana untuk menguji apakah mereka akan bersyukur kepada-Nya atau justru teralihkannya

karena kesibukan mengurus anak hingga melupakan Allah. Bahkan, ada pula kemungkinan orang tua lebih mencintai anaknya dibandingkan kecintaan mereka kepada Allah..³⁴

Menurut Quraish Shihab, anak menjadi cobaan bukan saja ketika orang tua terdorong oleh cinta kepadanya sehingga ia melanggar, tetapi juga dalam kedudukan anak sebagai amanat Allah. Allah menguji manusia melalui anaknya untuk melihat apakah ia memelihara anak secara aktif, yakni mendidik dan mengembangkan potensi-potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah, yakni menjadi hamba Allah. Mengabaikan tugas ini adalah salah satu bentuk penghianatan terhadap Allah dan amanat yang dititipkan kepada manusia..³⁵

Ketiga, keberadaan anak juga bisa menimbulkan rasa kekhawatiran pada orang tua akan jatuh ke dalam kemiskinan..³⁶ Sebagaimana firman Allah:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمَّا لَكُمْ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh dosa yang sangat besar.” (Al-Isra’ (17):31)

Didalam tafsir Al-Mishbah, salah satu keburukan masyarakat Jahiliah adalah membunuh anak-anak perempuan

³⁴ Nurul Hikmah, Bait Qur’any Sebuah Model Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini, (Tangerang Selatan : Bait Qur’any Press), hal. 8-10

³⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an vol. 5 (Jakarta : Lentera Hati, 2002)

³⁶ Nurul Hikmah, Bait Qur’any Sebuah Model Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini, (Tangerang Selatan : Bait Qur’any Press), hal. 10

antara lain karena faktor kemiskinan. Setelah menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan kepada semua hamba-Nya rezeki sesuai kebutuhan masing-masing, maka ayat ini melarang pembunuhan itu dengan menyatakan: *Dan di samping larangan sebelumnya jangan jugalah kamu membunuh anak-anak kamu karena kamu takut kemiskinan akan menimpa mereka. Jangan khawatirkan tentang rezeki mereka dan rezeki kamu. Bukan kamu sumber rezeki, tetapi Kami-lah sumbernya, karena itu Kami yang akan memberi yakni menyiapkan sarana rezeki kepada mereka dan juga kepada kamu. Yang penting kamu masing-masing berusaha untuk memperolehnya. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.*³⁷

Ayat ini mengandung makna bahwa kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya melebihi kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Hal ini dibuktikan dengan larangan Allah kepada manusia untuk membunuh anak-anak mereka. Selain itu, Allah juga memberikan perhatian khusus terhadap hak-hak anak melalui perintah pembagian warisan kepada orang tua, termasuk anak-anak mereka. Pada masa jahiliah, anak perempuan tidak diberi hak waris, bahkan ada di antara mereka yang sampai tega membunuh anak perempuannya karena takut beban hidup semakin berat. Oleh karena itu, keberadaan anak

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 7 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 456

terkadang dapat menimbulkan rasa cemas atau ketakutan akan jatuh miskin..³⁸

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri karena berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat serta menjadi dasar penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Dari segi psikologis, anak-anak pada usia ini menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang berusia di atas delapan tahun. Adapun beberapa karakteristik khas yang dimiliki anak usia dini antara lain sebagai berikut:

a. Anak Bersifat Egosentris

Secara umum, anak usia dini cenderung bersikap egosentris, yaitu melihat dunia dari perspektif dan kepentingan dirinya sendiri. Sikap ini terlihat misalnya ketika anak berebut mainan atau menangis saat keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Ciri ini berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Berdasarkan teori Piaget, anak usia dini berada dalam tahapan perkembangan sebagai berikut:

- 1) Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)
- 2) Tahap praoperasional (2-7 tahun)
- 3) Tahap operasi konkret (7-11 tahun)
- 4) Tahap operasional formal (11 tahun keatas)

³⁸ Nurul Hikmah, Bait Qur'any Sebuah Model Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini, (Tangerang Selatan : Bait Qur'any Press), hal. 11

Pada tahap praoperasional, cara berpikir anak masih bersifat egosentris dan simbolis. Anak mulai melakukan operasi mental berdasarkan pengetahuan yang telah mereka miliki, namun belum mampu berinteraksi sosial secara penuh dengan orang-orang disekitarnya. Mereka cenderung asik dalam aktivitasnya sendiri untuk memenuhi kepuasan pribadi. Anak pada fase ini sudah mampu menambah, mengurangi atau mengubah sesuatu berdasarkan pemahamannya sendiri. Kemampuan ini memungkinkan mereka menyelesaikan masalah secara logis, meskipun masih terbatas pada sudut pandang mereka sendiri.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi

Anak memandang dunia sebagai tempat yang penuh dengan hal-hal menarik dan menakjubkan, sehingga memicu rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Tingkat rasa ingin tahu ini berbeda-beda, tergantung pada apa yang menarik perhatian mereka. Rasa ingin tahu tersebut sangat penting untuk dikembangkan, karena menjadi pintu masuk bagi anak dalam memperoleh pengetahuan baru yang dapat mendukung perkembangan kognitifnya. Semakin banyak informasi yang diperoleh melalui rasa ingin tahu yang tinggi, semakin berkembang pula kemampuan berpikir anak.

c. Anak Bersifat Unik

Setiap anak adalah individu yang unik, mereka memiliki keunikan masing-masing dalam hal gaya belajar, minat, serta latar belakang keluarga. Keunikan ini terbentuk

dari bawaan sejak lahir, minat pribadi, kemampuan, serta pengaruh budaya dan lingkungan hidup yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Walaupun terdapat pola perkembangan umum yang bisa diperkirakan, namun setiap anak tetap menunjukkan variasi dalam proses perkembangan dan cara belajarnya.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak-anak memiliki dunia imajinatif mereka sendiri yang berbeda dari orang yang lebih dewasa. Mereka cenderung tertarik pada hal-hal yang bersifat khayalan, sehingga imajinasi mereka sangat kaya. Tak jarang anak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sulit diprediksi oleh orang dewasa, karena daya fantasi mereka berkembang melampaui apa yang mereka lihat secara nyata. Untuk mendukung perkembangan imajinasi dan fantasi ini, penting bagi anak diberikan berbagai pengalaman yang dapat merangsang kreativitas dan kemampuannya secara optimal.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Secara umum, anak-anak cenderung kesulitan untuk fokus pada satu aktivitas dalam waktu yang lama. Mereka mudah teralihkan perhatiannya, kecuali jika kegiatan tersebut menyenangkan, bervariasi, dan tidak membosankan. Anak usia dini biasanya hanya mampu berkonsentrasi selama sekitar sepuluh menit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih belum mampu

duduk diam dan memperhatikan dalam waktu lama, kecuali jika aktivitas tersebut benar-benar menarik dan menyenangkan bagi mereka..³⁹

4. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki makna serupa dengan *knowing*, yakni mengetahui atau proses memperoleh pengetahuan. Secara lebih luas, *cognition* merujuk pada berbagai kemampuan yang berkaitan dengan proses berpikir, belajar, memahami, dan mengingat. Kemampuan kognitif mencakup kemampuan untuk mempelajari konsep-konsep baru, mengingat informasi, memahami hubungan antar ide, serta menyelesaikan masalah, baik yang sederhana maupun kompleks. Dengan kata lain, kognitif adalah fondasi utama dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari..⁴⁰

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan suatu proses perubahan psikologis yang memengaruhi kemampuan berpikir mereka. Melalui kemampuan berpikir ini, anak-anak dapat mengenal dan menjelajahi diri sendiri, berinteraksi dengan orang lain, serta mengamati hewan, tumbuhan, dan berbagai benda di sekelilingnya. Dari proses eksplorasi tersebut, anak memperoleh berbagai pengetahuan

³⁹ Venna Kurniasari, 'Upaya Meningkatkan Lima Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Di Ra Al - Hidayah, Desa Magelung, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal', 2020.

⁴⁰ Fatyhatu Dinda Mutiara Hasmi, "Pengembangan Aspek Kognitif Melalui Implementasi Metode Bermain Puzzle Angka di Kelompok B TK Aisyiyah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur" (2020), hal. 10-11

yang menjadi dasar penting dalam kehidupannya. Pengetahuan ini tidak hanya membantu mereka menghadapi berbagai situasi, tetapi juga menjadi bekal untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah SWT..⁴¹

Kemampuan kognitif pada anak mencerminkan sejauh mana anak mampu menggunakan daya pikirnya. Menurut pandangan Piaget yang dikutip dalam skripsi Mayang Rinzani, ditekankan bahwa peran pendidik sangat penting dalam membantu mengembangkan aspek kognitif anak adalah:

- a. Agar anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami apa yang ia lihat dan rasakan, sehingga ia memiliki pemahaman yang menyeluruh dan jelas.
- b. Agar anak terbiasa mengingat berbagai peristiwa dan pengalaman yang pernah ia alami.
- c. Agar anak dapat mengembangkan cara berpikirnya untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak dapat mengenali dan memahami berbagai simbol yang ada di sekelilingnya.
- e. Agar anak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sehingga kelak ia dapat menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengandalkan dirinya sendiri..⁴²

5. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

⁴¹ Nur Aini, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Bergambar di TK Budi Anggono Sekampung Lampung Timur” (2023), hal. 16

⁴² Mayang Rinzani, “Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup” (2023), hal. 13

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulasi sejak anak berada pada usia dini. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan imajinasi. Salah satu cara efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak adalah melalui aktivitas bermain, karena bermain sangat lekat dengan keseharian anak dan menjadi bagian dari dunia mereka. Namun, tidak semua jenis permainan memberikan dampak positif, sehingga penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami tujuan serta manfaat dari setiap permainan yang diberikan kepada anak.⁴³

Perkembangan kognitif adalah proses pertumbuhan kemampuan berpikir secara logis yang berlangsung sejak masa bayi hingga dewasa, dan terjadi melalui empat tahapan utama, yaitu:

- a. Tahap sensorimotor berlangsung pada usia 0 hingga 2 tahun, di mana bayi mulai membangun pemahaman tentang lingkungan sekitarnya dengan menggabungkan pengalaman yang diperoleh melalui indera, seperti melihat, mendengar, dan meraba, dengan berbagai gerakan fisik serta aktivitas motorik yang dilakukannya. Pada tahap ini, bayi belajar melalui eksplorasi langsung, misalnya dengan meraih, menggenggam, dan menggerakkan objek, yang membantu mereka mengenali antara tubuh dan lingkungan.

⁴³ Nur Aini, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Bergambar di TK Budi Anggono Sekampung Lampung Timur" (2023), hal. 20

Proses ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berpikir yang lebih kompleks di tahap berikutnya.

- b. Tahap praoperasional berlangsung kira-kira antara usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menggambarkan dan mengekspresikan pemahamannya tentang dunia melalui penggunaan kata-kata dan gambar. Mereka mulai mampu berpikir dengan menggunakan tanda-tanda atau gambar untuk mewakili sesuatu, sehingga tidak hanya bergantung pada hubungan langsung antara pengalaman indera dan tindakan fisik. Anak pada tahap ini juga mulai mengembangkan kemampuan imajinasi, berperan serta dalam permainan berpura-pura, serta mulai memahami konsep sederhana, meskipun pemikirannya masih terbatas.
- c. Tahap operasi konkret terjadi pada rentang usia sekitar 7 hingga 11 tahun. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis terhadap berbagai hal, asalkan berkaitan dengan objek atau situasi yang nyata dan dapat diamati secara langsung. Kemampuan menalar anak berkembang, namun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret, bukan yang abstrak.
- d. Tahap operasi formal dimulai sekitar usia 11 tahun hingga 25 tahun dan terus berkembang sampai masa dewasa. Pada tahap ini, seseorang mulai mampu berpikir secara lebih mendalam dan tidak lagi hanya bergantung pada hal-hal yang bisa dilihat atau disentuh. Mereka bisa membayangkan ide-ide yang bersifat abstrak, seperti

keadilan, kebebasan, atau kemungkinan yang belum terjadi. Cara berpikirnya menjadi lebih logis dan teratur, sehingga ia dapat memecahkan masalah yang lebih rumit, merencanakan sesuatu dengan lebih matang, serta memahami hubungan sebab-akibat dalam situasi yang kompleks.

6. Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Kemampuan kognitif dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, di antaranya:

a. Metode bermain

Kegiatan bermain berfungsi sebagai sarana latihan untuk menggabungkan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru diperoleh agar dapat digunakan secara aktif. Melalui aktivitas bermain, proses mental yang baru dipelajari dapat diresapi dan dimantapkan, sehingga mendukung perkembangan kecerdasan dan daya ingat anak.

b. Metode karyawisata

Karyawisata adalah salah satu metode pembelajaran di taman kanak-kanak yang dilakukan dengan membawa anak untuk mengamati langsung dunia nyata, seperti mengenal manusia, hewan, tumbuhan, dan objek lainnya sesuai dengan kondisi sebenarnya.

c. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan cara menyampaikan pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam percobaan

langsung, sehingga mereka dapat mengalami dan membuktikan sendiri materi yang sedang dipelajari.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak. Melalui metode ini, guru dapat mengajukan pertanyaan guna mendorong anak memberikan jawaban secara lisan.

e. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara pembelajaran yang memberikan anak kesempatan untuk menyelesaikan tugas berdasarkan arahan langsung dari guru, sehingga anak memahami dengan jelas apa yang harus dikerjakan dan dapat menyelesaikannya secara tuntas.

f. Metode proyek

Metode ini adalah salah satu pendekatan dalam memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan anak pada permasalahan sehari-hari yang harus diselesaikan secara berkelompok.

g. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik pembelajaran yang dilakukan dengan memperlihatkan dan memperagakan kepada siswa suatu proses, langkah-langkah, atau pembuktian materi pelajaran yang sedang

dibahas, baik menggunakan objek asli maupun model tiruan sebagai media pembelajaran.⁴⁴

7. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Istilah perkembangan kerap dikaitkan dengan pertumbuhan, karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi. Beberapa faktor yang berperan dalam proses tumbuh kembang anak usia dini antara lain yaitu:

a. Faktor Hereditas

Faktor keturunan (hereditas) merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi perkembangan anak usia dini. Faktor ini berperan besar dalam membentuk kemampuan intelektual, sifat dasar, serta kepribadian anak. Dalam pandangan Islam, pengaruh hereditas terhadap tumbuh kembang anak telah diakui dan ditekankan, di mana karakter dan potensi anak sangat dipengaruhi oleh warisan biologis dari kedua orang tuanya. Islam juga menekankan pentingnya memilih pasangan yang baik, karena kualitas keturunan dipengaruhi oleh asal-usul dan sifat orang tua. Dengan demikian, perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh faktor bawaan yang telah melekat sejak lahir. Perkembangan seorang anak yang dipengaruhi oleh faktor hereditas sangat ditentukan pada sejumlah aspek, di antaranya adalah:

⁴⁴ Ajeng Rizky Safitri, “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan puzzle di TK Ma’arif NU 1 Taman Cari Purbolinggo” (2023), hal. 32-34

- 1) Pada dasarnya, bakat yang dimiliki anak merupakan warisan dari orang tuanya, baik dari ayah atau ibu maupun kakek dan neneknya.
- 2) Sifat bawaan bisa diturunkan dari orang tua maupun kakek-nenek, dan sifat tersebut dapat meliputi aspek fisik maupun psikologis.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat diartikan sebagai pengaruh yang berasal dari keadaan fisik dan sosial di sekitar anak. Faktor ini mencakup berbagai aspek eksternal yang turut membentuk perkembangan anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, serta lingkungan sosial masyarakat. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan-lingkungan tersebut memberikan pengalaman dan rangsangan yang dapat mendukung atau bahkan menghambat tumbuh kembang anak, baik secara emosional, kognitif, maupun sosial.

c. Faktor Umum

Faktor umum yang dimaksud di sini adalah unsur-unsur yang berkaitan atau merupakan bagian dari kedua faktor sebelumnya, yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini meliputi jenis kelamin, kondisi kesehatan, serta latar belakang ras atau etnis.

d. Kesehatan dan Gizi

Kesehatan yang optimal dan asupan gizi yang cukup sangat berperan penting dalam mempercepat dan

mendukung proses perkembangan anak. Nutrisi yang baik membantu pertumbuhan fisik serta perkembangan otak, sehingga anak dapat mencapai kemampuan motorik, kognitif, dan emosional secara maksimal. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi sejak masa bayi sangat penting untuk memastikan tumbuh kembang anak berjalan dengan baik dan optimal.⁴⁵

⁴⁵ Lilik Wulandari, “Upaya Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di KB Hamong Putra Desa Adi Jaya” (2024), hal. 18-20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih pendekatan ini dikarenakan penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel X (Pengaruh Media *YouTube*) dan Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terukur, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk menentukan adakah pengaruh dari *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode survei sebagai pendekatan utama di mana kuesioner berperan sebagai instrumen pokok dalam mengumpulkan data di lapangan. Metode

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 8

ini digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara media *YouTube* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Langkah awal dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji teori dan informasi yang relevan untuk menemukan inti dari permasalahan. Selanjutnya permasalahan tersebut diuji untuk melihat apakah dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada orang tua di wilayah Subang. Data yang terkumpul kemudian diubah menjadi bentuk angka untuk dianalisis secara kuantitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Subang tepatnya di Desa Ciasem Tengah. Jangka waktu yang ditentukan untuk melakukan penelitian berlangsung dari Januari sampai Juni 2025.

D. Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif yang dimulai dari penyusunan latar belakang masalah, penentuan lokasi dan subjek penelitian, hingga proses pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan. Adapun siklus penelitian ini dilaksanakan di wilayah Subang, dimulai dari tahap penyusunan skripsi hingga penyelesaiannya pada bulan Agustus 2025.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 6

Tabel 3. 1
Siklus Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan dan Pengajuan Proposal										
3	Perizinan Penelitian										
4	Pelaksanaan penelitian										
5	Analisis data										
6	Penyusunan skripsi										

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal yang dapat menyediakan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Berdasarkan sumbernya, data diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh individu, organisasi, lembaga, atau institusi dari sumber atau objek yang diteliti. Pada umumnya jenis data ini sering digunakan dalam penelitian.³ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga yang berada di Desa Ciasem Tengah Kabupaten Subang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain seperti organisasi, lembaga, atau institusi yang sebelumnya telah tersedia dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴

Sumber data sekunder yang digunakan penulis dapat diperoleh dari buku, jurnal, skripsi yang membahas mengenai media *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

F. Deskripsi Objek Penelitian

1. Populasi

Sebelum menentukan besar sampel, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap objek penelitian guna mengetahui besar kecilnya populasi penelitian.

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai ruang lingkup penelitian, yang nantinya

³ Karimuddin Abdullah, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 64

⁴ Karimuddin Abdullah, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 65

akan dipelajari untuk diambil kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Ciasem Tengah, Kabupaten Subang, yang berjumlah sebanyak 112 orang.

2. Sampel dan teknik sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi sangat besar, peneliti biasanya tidak dapat mempelajari seluruh anggota populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan baik.⁶

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, digunakan *simple random sampling* yang ditandai dengan karakteristik bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih secara acak. Dengan kata lain, pemilihan setiap anggota sampel dilakukan secara independen tanpa dipengaruhi oleh pemilihan unsur lainnya.

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), h.80.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), h.81.

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (5%)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 112 anak. Dengan menerapkan rumus Slovin dan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka jumlah sampel minimum yang diperlukan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\ n &= \frac{112}{1 + 112(0,05^2)} \\ n &= \frac{112}{1 + 112(0,0025)} \\ n &= \frac{112}{1 + 0,28} \\ n &= \frac{112}{1,28} = 87,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 anak yang ada di Desa Ciasem Tengah, Kabupaten Subang.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian. Dari definisi ini, dapat

dipahami bahwa variabel adalah unsur yang menjadi tujuan utama dalam penelitian, karena variabel tersebut merupakan fenomena yang diamati atau diukur untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan.⁷ Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas X (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap perubahan atau munculnya variabel dependen (variabel terikat).⁸ Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah media *YouTube*.

2. Variabel terikat Y (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami pengaruh atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

H. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan indera penglihatan sebagai alat utama. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk

⁷ Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, Rizqon Halal Syah Aji, *Metodologi Penelitian*, (Banten : Media Edu Pustaka, 2022), hal. 75

⁸ Dameria Sinaga, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*, (Cetakan I Jakarta : UKI Press, 2022), hal. 32

⁹ Dameria Sinaga, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*, (Cetakan I Jakarta : UKI Press, 2022), hal. 32

mengamati secara langsung perilaku, aktivitas atau situasi tertentu dalam konteks yang sedang diteliti..¹⁰

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti dokumentasi, surat, dan buku yang memuat pandangan, teori, dalil, atau hukum yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti..¹¹

3. Kuesioner (angket)

Angket merupakan instrumen berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data. Responden diminta menjawab setiap pertanyaan berdasarkan pengetahuan, pengalaman atau pendapat pribadi mereka. Alat ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi secara sistematis, dan biasanya disusun dalam bentuk pilihan ganda, skala likert, atau isian terbuka tergantung pada tujuan dan jenis data yang ingin diperoleh peneliti..¹²

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket yang memuat sejumlah pertanyaan yang mencerminkan indikator dari setiap variabel. Instrumen ini dibuat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh responden, agar mereka dapat menjawab secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang

¹⁰ Benny S. Pasaribu, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Banten : Media Edu Pustaka, 2022), hal. 87

¹¹ Abigail Soesana, dkk, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*” (Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 57-58

¹² Benny S. Pasaribu, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Banten : Media Edu Pustaka, 2022), hal. 87

sebenarnya. Melalui instrumen ini, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis pengaruh YouTube terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Pengaruh media <i>YouTube</i>	1. Belajar menggunakan YouTube	1, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 13
		2. Keterlibatan orang tua	2, 5, 12, 15
		3. Peningkatan rasa semangat belajar	8, 9, 14
2	Kemampuan menghafal Al-Qur'an	1. Ketepatan huruf dan bacaan	1, 2, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		2. Fasih dan tartil	3, 4, 6, 8, 9

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana seluruh pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah disediakan dalam bentuk

pilihan ganda. Dengan demikian, responden tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara bebas.¹³ Penelitian ini menggunakan skala Likert yang bertujuan untuk mengukur nilai, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian.¹⁴ Rincian skor disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3
Instrument Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji coba kepada responden. Data hasil uji coba tersebut dianalisis melalui uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan bahwa setiap item memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik sebelum digunakan responden. Berikut ini disajikan hasil analisis uji validitas dan uji reliabilitas:

a. Uji Validitas

¹³ Lijan P. Sinambela, Metodologi penelitian kuantitatif : teoretik dan pratik (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2023) h. 21

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), h.94.

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa sahih atau akurat suatu instrumen. Dengan kata lain, instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, jika instrumen kurang valid, maka validitasnya pun rendah.¹⁵

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dibantu oleh program IBM SPSS versi 25. Perhitungan validitas dilakukan menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y (nilai korelasi product moment)

N = Jumlah responden

X = Nilai variabel X (media *YouTube*)

Y = Nilai variabel Y (Kemampuan menghafal Al-Qur'an)

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian nilai variabel X dan Y

Setelah nilai r_{xy} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai pada tabel produk

¹⁵ Abdul Muin, Buku Ajar 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Malang : CV. Literai Nusantara Abadi, 2023), hal. 46

moment pada tingkat signifikansi 5%. Suatu butir soal dianggap valid apabila r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} .

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 87 anak berusia 5 sampai 6 tahun yang ada di Desa Ciasem Tengah, Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk masing-masing variabel X dan Y, sehingga total terdapat 30 butir pertanyaan. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Dalam uji validitas, jumlah responden sebanyak 87 orang ($N = 87$), sehingga derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = N - 2$, yaitu $87 - 2 = 85$. Berdasarkan tabel r pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,205 untuk kedua variabel. Uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment, dan suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari 0,205. Sebaliknya, jika r hitung kurang dari 0,205, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Setelah data berhasil dikumpulkan dan peneliti melakukan uji validitas menggunakan bantuan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas X dan Y

No	Variabel X	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X1	0,574	0,205	Valid
2	X2	0,503	0,205	Valid
3	X3	0,542	0,205	Valid

4	X4	0,553	0,205	Valid
5	X5	0,553	0,205	Valid
6	X6	0,601	0,205	Valid
7	X7	0,681	0,205	Valid
8	X8	0,676	0,205	Valid
9	X9	0,673	0,205	Valid
10	X10	0,721	0,205	Valid
11	X11	0,748	0,205	Valid
12	X12	0,615	0,205	Valid
13	X13	0,516	0,205	Valid
14	X14	0,549	0,205	Valid
15	X15	0,394	0,205	Valid

No	Variabel Y	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Y1	0,668	0,205	Valid
2	Y2	0,521	0,205	Valid
3	Y3	0,559	0,205	Valid
4	Y4	0,611	0,205	Valid
5	Y5	0,540	0,205	Valid
6	Y6	0,663	0,205	Valid
7	Y7	0,658	0,205	Valid
8	Y8	0,672	0,205	Valid
9	Y9	0,633	0,205	Valid
10	Y10	0,670	0,205	Valid
11	Y11	0,736	0,205	Valid
12	Y12	0,610	0,205	Valid

13	Y13	0,699	0,205	Valid
14	Y14	0,667	0,205	Valid
15	Y15	0,748	0,205	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS yang ditampilkan pada Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa seluruh 30 butir pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan mampu mengukur indikator dari masing-masing variabel dengan baik, sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Selain melakukan uji validitas, penelitian ini juga melaksanakan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh bersifat konsisten, sehingga data tersebut layak digunakan dalam proses perhitungan dan analisis berikutnya.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas instrumen merupakan tingkat konsistensi atau kestabilan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama, artinya instrumen yang reliabel mampu menghasilkan data yang serupa setiap kali digunakan untuk mengukur hal yang sama, baik dalam waktu berbeda maupun oleh peneliti yang berbeda, selama variabel yang diukur tidak mengalami

perubahan. Semakin tinggi reliabilitas suatu instrumen, semakin dapat dipercaya hasil pengukurannya.¹⁶

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang dibantu oleh perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir soal

σt^2 = Varian total

Metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan kriteria penilaian terhadap tingkat reliabilitas suatu tes:

Tabel 3. 5

Kriteria Reliabilitas Tes

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
$0,8 < r_{11} < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 < r_{11} < 0,8$	Tinggi
$0,4 < r_{11} < 0,6$	Sedang
$0,2 < r_{11} < 0,4$	Rendah

¹⁶ Abdul Muin, "Buku Ajar 'Metode Penelitian Kuantitatif'" (Malang : CV. Literai Nusantara Abadi, 2023), hal. 65

$0,0 < r_{11} < 0,2$	Sangat Rendah
----------------------	---------------

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Dalam uji reliabilitas ini, peneliti memanfaatkan software *IBM SPSS Statistics* versi 25. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N	Keterangan Reliabilitas
1	X	0,868	15	Sangat Tinggi
2	Y	0,898	15	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas untuk variabel X dan Y ditampilkan pada Tabel 4.3 nilai yang diperoleh sebesar 0,868 untuk variabel X dan 0,898 untuk variabel Y, yang menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,868 (variabel X) dan 0,898 (variabel Y) lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa item-item pada variabel ini bersifat reliabel atau dapat dipercaya.

I. Teknik analisis data

1. Analisis Deskriptif

Sebuah metode atau teknik yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut lebih mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷ Analisis deskriptif data dalam penelitian ini mencakup:

a. Mean, Median, dan Modus

Melalui analisis deskriptif, dapat diperoleh informasi mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan variasi relatif, meskipun yang paling sering digunakan dalam analisis ini adalah nilai standar deviasi.

b. Tabel Kategorisasi

Langkah selanjutnya dalam deskripsi data adalah mengelompokkan skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Uji kecenderungan digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai penggunaan *YouTube* serta kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Proses pengelompokan data ini dibagi ke dalam tiga kategori, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Rumus Kategorisasi

Interval	Kategori
$X < M - SD$	Rendah

¹⁷ Karimuddin Abdullah, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 87

$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
$X \geq M + SD$	Tinggi

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang digunakan untuk menilai kelayakan data sebelum dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data hasil penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS 25 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan, prediksi, pengaruh, atau regresi antar variabel. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y membentuk pola regresi yang bersifat linear.¹⁹ Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila nilai Sig.

¹⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 60

¹⁹ Suciati Rahayu Widyastuti, "Bahan Ajar Statistika Inferensial (Jilid 1)", (Cirebon : UNU Cirebon Press, 2022), hal. 25

deviation from linearity lebih dari 0,05, sedangkan jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka hubungan keduanya tidak bersifat linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode independent sample t-test. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media *YouTube* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara media *YouTube* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya menunjukkan sejauh mana model mampu menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara nol hingga satu. R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki sedikit kemampuan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, berarti variabel-variabel independen telah memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.²⁰ Koefisien determinasi

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multi Variabel Dengan Program SPSS*, (Semarang: BPFE UNDIP, 2001), hlm. 71

digunakan sebagai acuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara variabel X dan variabel Y ketika dikaitkan dalam bentuk kuadrat, dengan nilai maksimum sebesar 100%. Secara lebih rinci, tabel berikut menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel:

Tabel 3. 8
Klasifikasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Rumus koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

5. Uji Signifikansi (t)

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

Landasan pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji independent sample t-test adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah Subang

1. Profil wilayah Subang

Subang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini beribu kota di Kecamatan Subang kota. Wilayah ini berbatasan langsung dengan laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Indramayu di sebelah timur, Kabupaten Sumedang di Tenggara, kabupaten Bandung Barat di Selatan, serta kabupaten Purwakarta dan kabupaten Karawang di barat. Pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk kabupaten Subang tercatat sebanyak 1.624.856 jiwa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2007, wilayah kabupaten Subang terbagi menjadi 30 kecamatan, yang selanjutnya terbagi lagi menjadi 245 desa dan 8 kelurahan. Dahulu wilayah ini dikenal dengan nama Karawang Timur.

Kabupaten Subang dilalui oleh jalan pantura dan jalan tol trans-Jawa, khususnya jalan tol Cikopo-Palimanan (Cipali). Namun, ibu kota kabupaten Subang tidak berada di sepanjang jalur tersebut. Jalan pantura di wilayah Subang merupakan salah satu ruas tersibuk di Pulau Jawa, dengan beberapa kecamatan yang dilaluinya, seperti Kecamatan Ciasem dan Kecamatan Pamanukan. Selain itu, kabupaten Subang juga dilewati oleh jalan alternatif Sadang-Cikamurang yang melintas di bagian Tengah wilayah kabupaten Subang. Jalur

ini menghubungkan daerah Sadang di Kabupaten Purwakarta dengan kecamatan Tomo di Kabupaten Sumedang. Dibagian Selatan, Kabupaten Subang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung dan memiliki akses jalan yang menghubungkan Kawasan utara (jalan Pantura) dengan Kota Bandung. Rute ini cukup nyaman untuk dilalui, dengan melewati pemandangan alam yang memukau berupa kebun the dengan udara yang sejuk, serta melintasi area wisata pemandian air panas Ciater dan Gunung Tangkuban Parahu.

Sebagian besar Masyarakat Kabupaten Subang berasal dari suku Sunda dan menggunakan Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di sejumlah kecamatan serta beberapa wilayah yang terletak di sepanjang aliran Sungai Cipunagara yang berbatasan dengan Kabupaten Indramayu, penduduk lebih banyak menggunakan Bahasa Dermayon (Bahasa Cirebon atau Bahasa Jawa) atau yang lebih dikenal dengan nama *basa Dermayon*.

2. Sejarah singkat wilayah Subang

Sejarah keberadaan masyarakat Sunda di wilayah Subang dapat ditelusuri hingga masa prasejarah, yang dibuktikan dengan penemuan kapak batu di beberapa lokasi seperti Bojongkeding (Binong), Pagaden, Kalijati, dan Dayeuhkolot (Sagalaherang). Temuan benda-benda bersejarah bercorak neolitikum ini menunjukkan bahwa pada masa itu, wilayah yang kini dikenal sebagai Kabupaten Subang telah dihuni oleh kelompok masyarakat yang menjalani kehidupan dengan bercocok tanam secara sederhana. Selain itu, pada era

prasejarah tersebut juga berkembang kebudayaan perunggu, sebagaimana dibuktikan oleh penemuan situs di Kampung Engkel, Kecamatan Sagalaherang. Saat ini, para peneliti tengah mengkaji situs Nyai Subanglarang, yang diyakini berkaitan dengan asal-usul nama "Subang".

B. Hasil Temuan

1. Analisis Deskriptif

Data terkait persepsi diperoleh melalui kuesioner yang memuat 15 pernyataan mengenai penggunaan *YouTube*, yang dibagikan kepada 87 responden.

a. Data media *YouTube*

Data persepsi dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi 15 pernyataan terkait media *YouTube*, yang disebarkan kepada 112 responden.

Tabel 4. 1

Skor media *YouTube*

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	54	R-30	52	R-59	48
R-2	38	R-31	48	R-60	49
R-3	44	R-32	52	R-61	53
R-4	39	R-33	50	R-62	41
R-5	42	R-34	51	R-63	50
R-6	52	R-35	47	R-64	49
R-7	55	R-36	45	R-65	49
R-8	39	R-37	54	R-66	51
R-9	46	R-38	49	R-67	52

R-10	43	R-39	43	R-68	53
R-11	46	R-40	54	R-69	49
R-12	54	R-41	54	R-70	44
R-13	49	R-42	50	R-71	54
R-14	40	R-43	52	R-72	49
R-15	48	R-44	55	R-73	52
R-16	42	R-45	45	R-74	51
R-17	52	R-46	54	R-75	46
R-18	33	R-47	53	R-76	47
R-19	22	R-48	52	R-77	51
R-20	44	R-49	50	R-78	50
R-21	52	R-50	47	R-79	45
R-22	48	R-51	53	R-80	51
R-23	49	R-52	24	R-81	50
R-24	49	R-53	51	R-82	53
R-25	52	R-54	36	R-83	44
R-26	53	R-55	52	R-84	33
R-27	52	R-56	51	R-85	50
R-28	53	R-57	54	R-86	53
R-29	41	R-58	53	R-87	52

Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasinya dengan menggunakan aplikasi SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Deskriptif media *YouTube*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Stand. Deviasi
Media <i>YouTube</i>	87	22	55	48,06	6,303

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel X, diketahui bahwa selisih antara nilai tertinggi dan terendah (rentang nilai) adalah 48,06. Nilai terendah yang diperoleh adalah 22, sedangkan nilai tertingginya mencapai 55. Rata-rata dari media *YouTube* tercatat sebesar 48,06 dengan standar deviasi sebesar 6,303. Langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokan data variabel media *YouTube* dalam kaitannya dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

Berikut merupakan tabel yang menampilkan hasil pengelompokan data variabel media *YouTube* berdasarkan tingkat kategorinya.

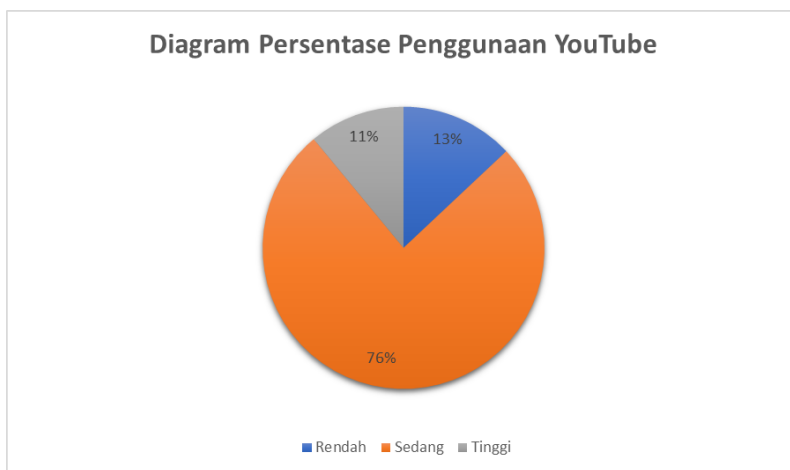
Tabel 4. 3

Kategorisasi media YouTube

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 42$	11	13%
Sedang	$54 \leq X < 42$	66	76%
Tinggi	$X \geq 54$	10	11%
Total		87	100%

Berikut adalah hasil pengelompokan data media *YouTube* yang ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 4. 1



Berdasarkan hasil perhitungan data, diketahui bahwa pada variabel media *YouTube* terdapat 11 anak (13%) yang tergolong dalam kategori rendah, 66 anak (76%) berada pada kategori sedang, dan 10 anak (11%) termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil pengelompokan data variabel media *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini, terlihat bahwa tingkat penggunaannya beragam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat media *YouTube* pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 76%.

b. Data Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Data persepsi dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi 15 pernyataan terkait kemampuan menghafal Al-Qur'an, yang disebarkan kepada 112 responden.

Tabel 4. 4
Skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	46	R-30	53	R-59	40
R-2	45	R-31	48	R-60	48
R-3	41	R-32	53	R-61	51
R-4	32	R-33	50	R-62	51
R-5	39	R-34	52	R-63	50
R-6	46	R-35	51	R-64	48
R-7	57	R-36	39	R-65	47
R-8	32	R-37	47	R-66	51
R-9	44	R-38	46	R-67	49
R-10	40	R-39	50	R-68	54
R-11	46	R-40	54	R-69	49
R-12	54	R-41	52	R-70	44
R-13	48	R-42	51	R-71	57
R-14	50	R-43	46	R-72	54
R-15	51	R-44	49	R-73	49
R-16	43	R-45	43	R-74	51
R-17	53	R-46	52	R-75	47
R-18	31	R-47	52	R-76	50
R-19	21	R-48	50	R-77	53
R-20	50	R-49	51	R-78	51
R-21	51	R-50	45	R-79	42
R-22	54	R-51	54	R-80	52
R-23	49	R-52	22	R-81	53

R-24	48	R-53	54	R-82	53
R-25	48	R-54	34	R-83	52
R-26	53	R-55	53	R-84	42
R-27	53	R-56	56	R-85	48
R-28	52	R-57	54	R-86	49
R-29	40	R-58	48	R-87	53

Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasinya dengan menggunakan aplikasi SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

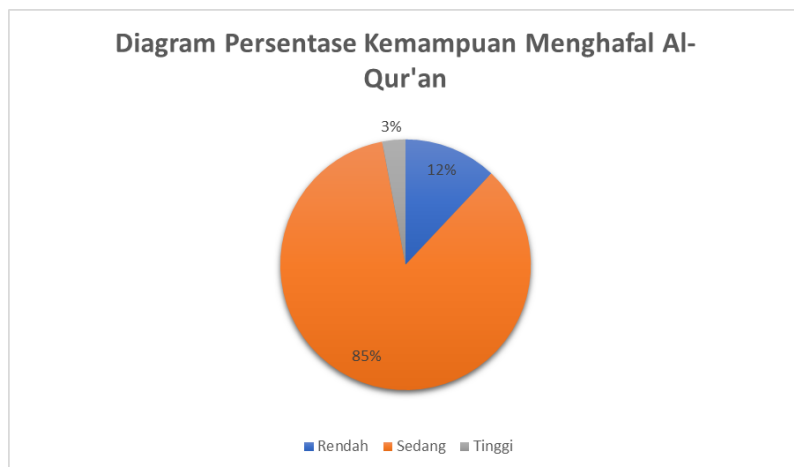
	N	Minimum	Maximum	Mean	Stand. Deviasi
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	87	21	57	47,86	6,819

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel Y, diketahui bahwa selisih antara nilai tertinggi dan terendah (rentang nilai) adalah 47,86. Nilai terendah yang diperoleh adalah 21, sedangkan nilai tertingginya mencapai 57. Rata-rata dari kemampuan menghafal Al-Qur'an tercatat sebesar 47,86 dengan standar deviasi sebesar 6,819. Langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokan data variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4. 6**Kategorisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 41$	10	12%
Sedang	$55 \leq X < 41$	74	85%
Tinggi	$X \geq 55$	3	3%
Total		87	100%

Berikut adalah hasil pengelompokan data kemampuan menghafal yang ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 4. 2

Berdasarkan hasil perhitungan data, diketahui bahwa pada variabel kemampuan menghafal terdapat 10 anak (12%) yang tergolong dalam kategori rendah, 74 anak (85%) berada pada kategori sedang, dan 3 anak (3%) termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil pengelompokan

data variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an, terlihat bahwa tingkat kemampuannya dalam menghafal beragam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 85%.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil Uji Normalitas ini dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.5632184
	Std. Deviation	4.11867448
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.087
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

0,080 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas ini dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 dengan menggunakan uji Anova untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila nilai *Sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05, sedangkan jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka hubungan keduanya tidak bersifat linear.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Menghafal * YouTube	Between Groups	(Combined)	3344.866	21	159.279	9.045	.000
		Linearity	2816.714	1	2816.714	159.949	.000
		Deviation from Linearity	528.152	20	26.408	1.500	.112
	Within Groups		1144.651	65	17.610		
	Total		4489.517	86			

Berdasarkan hasil Uji Linearitas yang ditampilkan pada output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0,112 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

3. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut, maka dilakukan beberapa pengujian, antara lain uji korelasi,

uji determinasi, dan uji t. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk melaksanakan pengujian tersebut. Adapun hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut:

a. Uji Korelasi

Tabel 4. 9
Hasil Uji Korelasi

Correlations		YouTube	Kemampuan _Menghafal
YouTube	Pearson Correlation	1	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
Kemampuan_Menghafal	Pearson Correlation	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi antara media *YouTube* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,835 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *YouTube* berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini.

b. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas berkontribusi dalam memengaruhi variabel terikat. Setelah besarnya pengaruh diketahui, selanjutnya dilakukan uji determinasi untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh tersebut.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.694	3.773

a. Predictors: (Constant), YouTube

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,835. Dari nilai tersebut, didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,697 yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat menurut interval koefisien 0,00–0,199. Artinya, variabel bebas (media *YouTube*) memberikan pengaruh sebesar 83,5% terhadap variabel terikat (kemampuan menghafal Al-Qur'an), sementara sisanya, yaitu 16,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

c. Uji t

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan atau memiliki jumlah yang tidak sama.

Tabel 4. 11
Kaidah Pengujian

Jika	Maka
$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak H_a diterima

t hitung < t tabel	Ho diterima Ha ditolak
--------------------	------------------------

Tabel 4. 12**Uji t****Coefficients^a**

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.447	3.128		1.422	.159
	YouTube	.903	.065	.835	13.997	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan_Menghafal

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 13,997 dan t tabel sebesar 1,680. Mengacu pada aturan pengujian, karena t hitung (13,997) lebih besar dari t tabel (1,680), maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di Subang.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciasem Tengah dengan melibatkan 87 responden, dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara media *YouTube* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di wilayah tersebut.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki Tingkat penggunaan *YouTube* pada kategori sedang, begitu juga dengan kemampuan menghafal mereka yang berada dalam kategori yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media *YouTube* cukup sering, kemampuan menghafal Al-Qur'an anak masih tergolong cukup baik. Namun,

orang tua harus tetap memperhatikan agar anak tidak selalu bergantung pada *YouTube* ketika menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 25, diketahui bahwa variabel media *YouTube* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini (Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t, di mana nilai t hitung sebesar 13,997 lebih besar dari t tabel sebesar 1,680 ($13,997 > 1,680$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di Subang.

Temuan ini menunjukkan bahwa media *YouTube*, sebagai salah satu platform media digital yang menyediakan berbagai konten islami, termasuk video hafalan Al-Qur'an yang menarik dan interaktif, mampu meningkatkan minat serta daya hafal anak. Anak usia dini cenderung tertarik dengan konten visual dan audio yang atraktif, sehingga mereka lebih cepat tanggap dalam merespons dan menyerap informasi, termasuk dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, media *YouTube* juga memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan dapat diulang kapan saja. Dengan pendampingan yang tepat dari orang tua atau guru, anak dapat mengakses video hafalan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini mendukung peningkatan kemampuan menghafal, baik dari sisi kuantitas (jumlah ayat yang dihafal) maupun kualitas (ketepatan bacaan dan tajwid).

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya, bahwa media *YouTube*

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini, khususnya di Subang.

Selain itu, dari hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,697. Hal ini menunjukkan bahwa variabel media *YouTube* (X) mampu menjelaskan sekitar 69,7% variasi perubahan pada kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini (Y). Dengan kata lain, pengaruh media *YouTube* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai hampir 70%. Namun, terdapat sekitar 30,3% variasi kemampuan menghafal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penggunaan media *YouTube*, seperti peran keluarga, lingkungan sekolah, serta faktor individu anak itu sendiri, yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Oleh karena itu, meskipun media *YouTube* memberikan kontribusi yang cukup besar, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menggali variabel-variabel lain yang turut memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian yang dilakukan di Desa Ciasem Tengah dengan 87 responden menunjukkan bahwa media *YouTube* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Mayoritas anak memiliki tingkat penggunaan media *YouTube* dan kemampuan menghafal yang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa meskipun frekuensi media *YouTube* cukup tinggi, kemampuan menghafal anak tetap baik. *YouTube* sebagai media pembelajaran digital yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan daya hafal anak dengan memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan mudah diakses.
2. Hasil analisis statistik juga mengungkapkan bahwa variabel media *YouTube* mampu menjelaskan sekitar 69,7% variasi kemampuan menghafal Al-Qur'an anak, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti peran keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, walaupun media *YouTube* memberikan kontribusi signifikan, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain seperti peran keluarga, lingkungan sekolah, serta faktor individu anak itu sendiri, yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini yang turut memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat memanfaatkan media *YouTube* dengan tepat sebagai alat bantu menghafal Al-Qur'an, memilih konten yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan usia anak, sekaligus memberikan pendampingan saat anak mengakses media *YouTube* agar tidak disalahgunakan, serta menyeimbangkan penggunaan media digital dengan metode lain seperti murojaah bersama untuk hasil yang lebih optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini, seperti peran keluarga, lingkungan sekolah, atau metode pembelajaran, serta memperluas wilayah penelitian dan jumlah responden agar hasilnya lebih tepat, serta meneliti lebih dalam tentang kualitas konten *YouTube* Islami, seperti durasi dan cara penyampaian, untuk mengetahui jenis konten yang dapat mendukung dalam proses hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Try Nur, 'Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Dan Hadits Pada Anak Di Tk Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto', *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2021, doi:10.15642/jeced.v3i1.687
- Andika, Irvan, 'SKRIPSI DAMPAK MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA TOTO PROJO' (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2021)
- Anggraini, Elza, 'Penanaman Sikap Disiplin Pada Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Time Out Di TKIT Juara Curup Tengah', *Institet Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, 2024, p. 7
- Aryanti, Aika Putri, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis YouTube Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu", (2021)
- Azizah, Husnun, 'KONTEN KREATIF YOUTUBE SEBAGAI SUMBERPENGHASILAN DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)', 2020
- Bahari, Robby Dwi, *Efektivitas Konten YouTube Yantosrw Backpacker Sebagai Media Informasi Dan Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UIN SUSKA RIAU*, 2022
- Bungawati, 'Efektivitas Penggunaan Media YouTube Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Calodo Desa Bulucenrana Kab. Sidrap', *Aleph*, 2023

Devianty, Rina and Nadya Octa, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hafalan Surah Pendek Anak Usia 5-6 Tahun” 4, no. 1 (2024)

Fata'aningsih, Luriana. “Dampak *Youtube* Terhadap Perkembangan Bahasa” (2023).

Fatimah, and Sri Tuti Rahmawati, ‘Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur’an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat’, *Jurnal Qiroah*, 10.2 (2020), pp. 22–23, doi:10.33511/qiroah.v10n2.15-36

Fitria. “Kandungan Surat An-Nahl Ayat 44 Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab Hal. 589.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2019)

Hidayah, Nurul, ‘Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Islam Terpadu Al-Furqan Wahdah Islamiyah Bajeng Gowa’, 2022, pp. 21–22

Kharisna, Dhea, ‘PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI SARANA MENYEBARLUASKAN BERITA (STUDI PADA CHANNEL INEWS ACEH)’, *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021, p. 50

Kurniasari, Venna, ‘Upaya Meningkatkan Lima Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Di Ra Al - Hidayah, Desa Magelung, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal’, 2020

Marliani, L, M P I Supriyatun, A A Khozim, and ..., ‘Efektivitas Media

Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur; an Pada Anak Kelompok B RA An-Nur Kecamatan Mundu ...', 2019

Ma'usara, Siti, "Penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020," *UIN Syarif Hidayatullah* (2020).

Muja, Sri Fitriana, 'Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek Di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang', p. h. 14-15

Nangimah, Hilmah, 'Pengaruh Metode Menghafal Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Pada Santri Di PPTQ Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023', 2023, p. 12

Nurhayati, N, S Supriyanti, S Awalunisah, and ... "Manfaat Media Digital *Youtube* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini." ... *Agama Islam Al* ... 8, no. 2 (2023).
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/15190>.

Nurris, Zatana, 'PERAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA SISWA TK PERTIWI KAWUNGCARANG KECAMATAN SUMBANG TAHUN 2022/2023 SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan', 2023, p. 13

Nyami Bestari, *PENGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI BENTUK MEDIA PEMBELAJARAN (Studi Kasus Program Studi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)*, 2022

Pratiwi, Azzahra Indah, Edo Dwi Cahyo, and Baiti Nurul Azizah. “Efektifitas Penggunaan Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bagi Pendidikan Anak Usia Dini” 2, no. 1 (n.d.)

Putriana, Dinda Dwi “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Di TPA Rumah Qur’an Al-Izzah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1445 H / 2023 M Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampua” (2023).

PUTRO, PANDU CAHYO, ‘Penggunaan Laptop Bagi Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Ditinjau Dari Teori Konsumsi Islam’, *Repository.Metrouniv.Ac.Id*, 2023

Rahmaniar, Abd. Haris, and Muh. Agus Martawijaya. “Merumuskan Hipotesis Fisika Pada Peserta Didik Kelas MIA SMA Barrang Lompo Rahmaniar, Kemampuan Xmia SMA BarrangLompo.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 3 (2019): 231–240. <https://doi.org/10.26618/jpf.v3i3.276>.

Risman, Kadar, Rachman Saleh, Aris Susanto, and Halid Hanafi, ‘Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), pp. 5539–52, doi:10.31004/obsesi.v7i5.5165

Sapira, Lia, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Itik Renday Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur”, 2022

Satingi, Risa Novila, dkk, “Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Kelompok B,”

Student Journal of Early Childhood Education 3, no. 2 (2023)

Setyaningsih, Lina Setyaningsih Lina. “Peran Media Pembelajaran *YouTube* Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Siswa Kelas III Dan IV SD Negeri 2 Kentengsari Candiroti.” *Al Ghazali* 5, no. 2 (2022)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, (Jakarta : Lentera Hati, 2002)


Tanu, I Ketut, “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan*,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019)

Ulfah, Maria, ‘Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur’an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur’, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021

Widyastuti, Suciati Rahayu, “Bahan Ajar Statistika Inferensial (Jilid 1)”, (Cirebon : UNU Cirebon Press, 2022)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat, Tangerang Selatan Banten 15419 Telpun : (021) 74708154 Fax : (021) 7402 703
 ft@iiq.ac.id | ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 236.3/E/DFT/XII/2024
 Lamp : -
 Hal : -

Tangerang Selatan, 31 Desember 2024

**: Permohonan Izin Penelitian
 Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
TK An-Nahla
 di
 tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam siaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:



Nama : Nurul Khamalia Sofi
 NIM : 21320087
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah
 Prodi : Prodi PIAUD
 Pembimbing : Faza Karimatul Akhlak, MA

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:


"Pengaruh Youtube dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



 Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK (TK) "ANNAHLA"

SEKRETARIAT : Jl. Raya Jend. A. Yani Gg. Vio Anyar Barat Sukamandi Jaya Kel. Cilesem - KAB. SUBANG
TELEP/FAX : (0260) 523 119 ++ HP. (0813) 216 39 339- 81388248579 /081323476969
E-mail: annahla@gmail.com


SURAT KETERANGAN
Nomor : N-020 / YAN/ TK-KOBER/ SK/VIII/2025


Menindaklanjuti surat izin Penelitian Nomor: 236.3/E/DFT/XII/2024 Tanggal 31 Desember 2024 atas nama :

Nama : NURUL KHAMAILA SOFI
NIM : 21320087
Program Prodi : PIAUD
Jenjang : S1
Judul : " Pengaruh YouTube dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Wilayah Subang".

Dengan ini menerangkan bahwa penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan.
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Subang, Agustus 2025
Kepala Sekolah PAUD TK ANNAHLA


 PRADON RUSDIYATIN, S.Pd



Lampiran 3: Kuesioner Penelitian

Kuesioner

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Keterangan Pilihan Jawaban

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Lampiran 4 : Angket Penggunaan YouTube

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah ibu memperbolehkan anak mengakses YouTube?				
2	Apakah ibu mendampingi anak saat menonton YouTube?				
3	Apakah anak ibu rutin menggunakan YouTube setiap hari?				

4	Apakah anak ibu lebih suka menonton YouTube dibandingkan membaca buku?				
5	Apakah ibu mengarahkan anak untuk menonton konten edukatif di YouTube?				
6	Apakah anak ibu mengakses YouTube terutama untuk menonton video Islami?				
7	Apakah anak ibu menonton video hafalan Al-Qur'an di YouTube?				
8	Apakah anak ibu lebih semangat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan YouTube?				

9	Apakah anak ibu lebih fokus saat menghafal Al-Qur'an dengan YouTube?				
10	Apakah anak ibu mudah meniru bacaan Al-Qur'an dari video YouTube?				
11	Apakah anak ibu mengulang-ulang video hafalan yang ia suka?				
12	Apakah ibu merasa terbantu dengan adanya video hafalan di YouTube untuk anak?				
13	Apakah isi video di YouTube mudah difahami oleh anak?				
14	Apakah anak ibu lebih semangat menghafal saat				

	video YouTube menampilkan kartun Islami?				
15	Apakah ibu membatasi waktu menonton YouTube untuk anak?				

Lampiran 5: Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah anak ibu mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas dalam menghafal?				
2	Apakah anak ibu mampu mengulang ayat yang sudah di hafal sesuai tulisan?				
3	Apakah anak ibu mampu menghafal				

	dengan tenang dan tidak terburu-buru?				
4	Apakah anak dapat mengucapkan kata dalam Al-Qur'an sesuai kaidah Arab?				
5	Apakah anak ibu memperhatikan Panjang pendek ketika menghafal sesuai dengan Al-Qur'an?				
6	Apakah anak ibu mampu menghafal dengan lancar?				
7	Apakah hafalan anak ibu tidak mudah lupa jika disuruh mengulang?				
8	Apakah anak ibu menghafal sesuai kaidah tajwid?				

9	Apakah anak ibu menghafal Al-Qur'an tidak terbata-bata?				
10	Apakah ibu melihat adanya perkembangan hafalan anak?				
11	Apakah anak ibu menunjukkan minat lebih besar terhadap menghafal Al-Qur'an?				
12	Apakah anak ibu antusias saat menghafal Al-Qur'an?				
13	Apakah anak ibu mampu menghafal lebih banyak surat pendek?				
14	Apakah ibu merasa puas dengan kemampuan menghafal anak				

	setelah menggunakan YouTube sebagai alat bantu?				
15	Apakah anak dapat dapat membedakan bunyi huruf yang sama dalam Al- Qur'an?				

Lampiran 6: Jawaban Kuesioner Variabel Penggunaan YouTube

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
R2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3
R3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4
R4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4
R5	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R6	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
R7	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R8	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4
R9	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
R10	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
R11	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4
R12	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
R13	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
R14	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
R15	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4

R16	3	3	1	2	4	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3
R17	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
R18	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2
R19	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1
R20	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
R21	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
R22	1	4	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
R23	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
R24	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
R25	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
R26	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
R27	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
R28	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
R29	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
R30	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
R31	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
R32	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4
R33	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4
R34	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
R35	3	4	2	1	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4
R36	3	4	3	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4
R37	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
R38	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
R39	2	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3
R40	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R41	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
R42	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3
R43	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
R44	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
R45	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3
R46	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R47	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
R48	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
R49	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
R50	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4
R51	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4

R52	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2
R53	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
R54	1	4	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4
R55	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
R56	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4
R57	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
R58	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
R59	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2
R60	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
R61	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
R62	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3
R63	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3
R64	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	4
R65	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3
R66	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4
R67	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
R68	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
R69	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
R70	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R71	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4
R72	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
R73	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
R74	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4
R75	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
R76	3	4	1	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
R77	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
R78	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4
R79	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3
R80	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
R81	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
R82	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2
R83	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4
R84	1	4	2	1	4	1	1	1	1	1	4	3	4	1	4
R85	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4
R86	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3

R87	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 7: Jawaban Kuesioner Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
R2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3
R3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
R4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R5	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
R6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
R7	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R8	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
R9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R10	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
R11	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
R12	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
R13	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
R14	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
R15	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4
R16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
R17	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
R18	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2
R19	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1
R20	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
R21	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
R22	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
R23	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
R24	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
R25	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
R26	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
R27	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
R28	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
R29	2	3	3	4	3	2	3	1	3	4	3	2	2	3	2
R30	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3

R31	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
R32	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
R33	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
R34	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
R35	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
R36	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2
R37	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3
R38	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R39	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
R40	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
R41	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
R42	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
R43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R44	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
R45	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
R46	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
R47	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3
R48	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
R49	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
R50	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4
R51	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
R52	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1
R53	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
R54	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2
R55	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
R56	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
R57	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
R58	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
R59	4	3	3	1	3	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3
R60	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
R61	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
R62	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
R63	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
R64	3	2	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
R65	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3
R66	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3

R67	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
R68	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R69	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
R70	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R71	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R72	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
R73	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4
R74	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
R75	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
R76	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
R77	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
R78	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
R79	2	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3
R80	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
R81	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
R82	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
R83	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3
R84	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	1	1	1	3	1
R85	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
R86	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
R87	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4

Lampiran 8 : Dokumentasi



Lampiran 9 : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme

RIWAYAT HIDUP



Nurul Khamalia Sofi lahir di Subang 22 April 2003. Anak ke lima dari lima bersaudara, lahir dari pasangan bapak Nana Supriatna dan ibu Uum Umamah. Penulis memulai pendidikan formal di SDN Moch Toha pada tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat menengah di SMPN 1 Ciasem pada tahun 2015-2018 lalu melanjutkan pendidikan tingkat atas di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus pada tahun 2018-2021. Kemudian setelah lulus, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021-2025, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Alhamdulillah dengan kerja keras serta pertolongan dan Rahmat dari Allah SWT, dan tentunya tak lepas dukungan dari orang tua, keluarga, para guru dan teman-teman. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin